

**PERANAN ORGANISASI IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA  
DI MA MUHAMMADIYAH LIMBUNG  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) Pada Prodi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**MUKHLISAH AMALIAH**

**105191108821**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1447H / 2025M**



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

كلية الدراسات الإسلامية | Faculty of Islamic Religion

Menara Igro Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 216 Makassar 80221  
Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> Email: [fai@unismuh.ac.id](mailto:fai@unismuh.ac.id)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Mukhlisah Amaliah, NIM. 105191108821 yang berjudul "Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung kabupaten gowa." telah diujikan pada hari Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H/ 28 Agustus 2025 M. dihadapan Tim Pengaji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

05 Rabi'ul Awal 1447 H.  
Makassar, \_\_\_\_\_  
28 Agustus 2025 M.

#### Dewan Pengaji :

Ketua : Dr. Ferdinand, S. Pd.I., M. Pd.I.

Sekretaris : Dr. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

Anggota : Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

Rosmalina Kemala, S. Kom., M. Pd.

Pembimbing I : Dr. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I.

Pembimbing II: Adistian, S. Pd.I., M. Pd.

#### Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

■ Pendidikan Agama Islam - Pendidikan Bahasa Arab - Hukum Islam dan Syariah - Hukum Keluarga (Ahlul Sunnah) - Konservasi dan Pengelolaan Alam & Bioteknologi Konservasi dan Pendidikan Islam



Kampus  
Merdeka





UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية |

Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No.259 Makassar 90221

Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> | Email: fai@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

### BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H./ 28 Agustus 2025 M.  
Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

#### MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Mukhlisah Amaliah

NIM : 105191108821

Judul Skripsi : Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung kabupaten gowa

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

NIDN. 0909107201

Dewan Pengaji :

1. Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.
2. Dr. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.
3. Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.
4. Rosmalina Kemala, S. Kom., M. Pd.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

Pendidikan Agama Islam - Pendidikan Bahasa Arab - Hukum Ekonomi Syariah - Hukum Keluarga (Ahlul Syar'iyah)  
Komunitas dan Perkumpulan Islam & Binaan Pengembangan dan Pendidikan Islam



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini, saya:

Nama : MUKHLISAH AMALIAH  
Nim : 105191108821  
Jenjang : SI  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Judul Skripsi : Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di MA Muhammadiyah Limbung Kab Gowa

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di MA Muhammadiyah Limbung Kab Gowa**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip footnote dan daftar pustaka dalam isi skripsi ini.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 20 Juni 2025  
Saya yang menyatakan,  
  
MUKHLISAH AMALIAH  
NIM. 105191108821

## MOTTO

“Nun, Demi pena dan segala apa yang mereka tuliskan”

Q.S Al-Qalam ayat 1

“Tuntutlah Ilmu hingga engkau merasakan Kebahagiaan, Karena dalam HR Ahmad dijelaskan: Barangsiapa yang menginginkan kebahagiaan di dunia hendaklah dengan Ilmu, Barangsiapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat hendaklah dengan Ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan kebahagiaan keduanya maka hendaklah dengan Ilmu.”

## PERSEMBAHAN

Sebagai tanda bukti dan rasa Terima kasih yang sangat dalam, penulis mempersembahkan tugas akhir ini kepada keluarga tercinta. Ibunda Suriani yang selalu senantiasa mendoakan, serta memberi motivasi pembangkit semangat untuk tetap melakukan yang terbaik, beliau sangat berperan penting dalam proses penyelesaian program studi penulis. Ayahanda Alm. Nurdin yang telah bekerja keras mencarikan nafkah untuk kami, walaupun dalam proses perkuliahan beliau telah tiada di dunia ini, tetapi dukungan materil masih kami rasakan hingga saat ini. Begitupun dukungan moril berupa pesan dan motivasi dari beliau saat hidup masih melekat kuat di hati penulis. Ketiga saudara saya, kakak Supardi dan Farid, dan adik saya Agil yang senangtiasa mendukung dan menyemangati saudara perempuaanya.

Kepada Dosen pembimbing saya, bapak Dr. Amin Umar, S.Pd.I., M.Pd.I. dan bapak Adistian, S.Pd.I., M.Pd. yang telah membimbing serta memberikan arahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat terselesikan.

## ABSTRAK

**Mukhlisah Amaliah, 105191108821.** *Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.* Dibimbing Oleh Amin Umar dan Adistian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

Adapun hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti pertama, Peran organisasi IPM sangat penting di MA Muhammadiyah Limbung. IPM berperan sebagai wadah pembinaan karakter, sebagai motivator artinya dorongan kemauan dan semangat dalam berinovasi dan berkreasi. IPM juga berperan sebagai usaha preventif yaitu upaya pencegahan agar terhindar dari pergaulan bebas. Dan juga sebagai pencetak generasi penerus Muhammadiyah. Kedua, Upaya organisasi IPM dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa yaitu dengan pelaksanaan kegiatan Pelatihan kader dasar taruna melati 1 (PKDTM 1), Musyawarah Ranting, safari Ramadhan, jum'at ibadah dan ceramah ba'da dzuhur, rapat rutin, Matsama (masa ta'aruf siswa madrasah) dan kewirausahaan. Ketiga, kendala dan faktor pendukung yang di hadapi dalam proses pembentukan karakter kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung yaitu rendahnya minat dan kesadaran siswa dalam menjalankan tanggung jawab organisasi adapun Faktor pendukung yaitu dukungan penuh dari kepala madrasah dan pembina IPM yang selalu memberikan motivasi dan fasilitas bagi keberlangsungan kegiatan IPM. Antusiasme sebagian siswa yang aktif berorganisasi juga memperkuat peran IPM dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa.

Kata Kunci: Peranan Organisasi IPM, Karakter Kepemimpinan, siswa

## ABSTRACT

Mukhlisah Amaliah. 105191108821. *The Role of the Ikatan Pelajar Muhammadiyah Organization in Shaping Students' Leadership Character at MA Muhammadiyah Limbung, Gowa Regency.* Supervised by Amin Umar and Adistian.

This study aims to determine the role of Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) in shaping students' leadership character at MA Muhammadiyah Limbung.

This research is a descriptive qualitative study, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study consist of data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions, and data verification. The type of research applied is qualitative research.

The findings of the field research show that First, The role of the IPM organization is very important at MA Muhammadiyah Limbung. IPM functions as a character-building platform, as a motivator that fosters willingness and enthusiasm for innovation and creativity. IPM also acts as a preventive effort, aiming to prevent students from engaging in negative social behaviors such as free association, and as a producer of the next generation of Muhammadiyah leaders. Second, the efforts made by IPM in shaping students' leadership character include the implementation of activities such as Basic Cadre Training (PKDTM 1), Branch Deliberations (Musyawarah Ranting), Ramadhan Safari, Friday Worship, Post-Dhuhr Sermons, Regular Meetings, Matsama (New Student Orientation at Madrasah), and Entrepreneurship Programs.Third, the challenges and supporting factors in the process of shaping leadership character at MA Muhammadiyah Limbung include the low interest and awareness of some students in fulfilling organizational responsibilities. Meanwhile, the supporting factors include full support from the head of the madrasah and IPM mentors, who consistently provide motivation and facilities to ensure the continuity of IPM activities. The enthusiasm of active students also strengthens IPM's role in leadership character development.

Keywords: Role of the IPM Organization, Leadership Character, Students

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil' alamin, Pertama dan yang Paling utama saya panjatkan Puja dan Puji Syukur atas kehadirat Allah Swt, karena atas Rahmat Hidayah dan Inayahnya seingga Penelitian dengan Judul "Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membina karakter Kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa" dapat terselesaikan. Salam beserta shalawat tercurah kepada Junjungan Nabi Muhammad Saw, sang pembawa Cahaya Keimanan yang telah menyelamatkan manusia dari zaman Kegelapan menuju zaman penuh Ilmu dan Peradaban. Sang Pemimpin, suri Tauladan bagi Umat Islam dalam menjalani kehidupan di muka bumi, Adapun skripsi ini disusun untuk menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tentunya penulis banyak mengalami tantangan maupun hambatan, tetapi dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, tantangan tersebut dapat diatasi. Dengan demikian penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan, serta do'anya. Maka dengan hati yang tulus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kedua orang tua tercinta Ayahanda Nurdin dan Ibunda Suriani yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan penuh kepada anaknya.
2. Dr.Ir. H. Abd Rakhim Nanda, MT, IPU Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Amirah, S.Ag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Abdul Fattah M.Th.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku sekretaris Prodi.
5. Dr. M. Amin Umar, S. Ag., M.Pd.I Dan Adistian, S.Pd.I., M.Pd selaku Pembimbing dalam menyelesaikan Skripsi Ini.
6. Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Staf Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. ST. Maryam, S. Ag., M. Pd selaku Kepala MA Muhammadiyah Limbung.
9. Muhammad Nursihap, S. Pd.I Selaku Guru Pembina PR IPM MA Muhammadiyah Limbung.
10. Nurrahma Awalia A, Muh Aqil, dan Zulfa Mufidah, Selaku Anggota PR IPM MA Muhammadiyah Limbung.
11. Sahabat saya latifah Amaliah S.H, Nurhikma A.Md. P, Agustina, Nurul

wahyuni S.P, dan Muh Asgar S.Pd yang telah banyak membimbing serta membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Keluarga, dan Teman penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari Bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat menjadi bahan evaluasi untuk karya yang lebih Baik kedepannya. Permohonan maaf jika skripsi ini masih terdapat kekurangan.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL.....</b>	<b>I</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Penelitian terdahulu yang relevan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>13</b>
A. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) .....	13
B. Pembentukan Karakter kepemimpinan Siswa melalui Pembinaan .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Desain Penelitian .....	30
B. Lokasi, Obyek dan Waktu Penelitian .....	31
C. Fokus Dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	31

D. Sumber Data .....	32
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Teknik Pengelolaan Data Dan Teknik Analisis Data .....	35
H. Pengujian Keabsahan Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Pembahasan .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Identitas MA Muhammadiyah Limbung .....	39
Tabel 2: Data Struktur Organisasi PR IPM MA Muhammadiyah Limbung .....	45

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1: Surat permohonan izin penelitian dari Fakultas LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar .....	77
Gambar 2: Surat keterangan telah selesai penelitian dari MA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa .....	78
Gambar 3: Surat Keterangan bebas Plagiasi dari UPT Perpustakaan dan Penerbitan Univesitas Muhammadiyah Makassar .....	79
Gambar 4: Gerbang sekolah .....	85
Gambar 5: Lapangan sekolah .....	85
Gambar 6: Struktur Organisasi Sekolah.....	85
Gambar 7: Visi Misi Sekolah.....	85
Gambar 8: Penyerahan surat izin Penelitian .....	86
Gambar 9: Wawancara Kepala Madrasah .....	86
Gambar 10: Wawancara WKM Kesiswaan Pembina IPM .....	87
Gambar 11: Wawancara Ketua IPM .....	87
Gambar 12: Wawancara Bidang Kader.....	87
Gambar 13: Wawancara Bidang Advokasi .....	87
Gambar 14: Wawancara Ketua PC IPM Limbung .....	88
Gambar 15: Kegiatan PKDTM 1.....	88

Gambar 16: Kegiatan Lailatul Muhasabah .....	89
Gambar 17: Foto bersama Kelas 12 Mia 1 .....	89
Gambar 18: Kegiatan Musyawarah Ranting .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Persuratan .....	77
Lampiran 2 Pedoman wawancara.....	83
Lampiran 3 Dokumentasi.....	85

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara. Fungsi utama dari Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Lembaga Pendidikan adalah wadah yang berfungsi untuk mengembangkan dan memajukan sumber daya manusia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kecerdasan Masyarakat Indonesia. Madrasah, sebagai pusat pendidikan resmi, menjadi tempat proses pembinaan karakter peserta didik sedang dilakukan. Dalam ruang lingkup sekolah, peserta didik bukan sekedar diberikan materi untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh pengetahuannya, tetapi juga diajarkan nilai-nilai sosial. Disamping itu, guna menciptakan individu berkualitas unggul, perlu ada penerapan norma-norma kehidupan, perilaku terpuji dan kepribadian kepemimpinan yang positif.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Nur Emil, “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MAS Didi Pattojo Kabupaten soppeng”, Skripsi (Gowa: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Makassar, 2023), h.1

Karakter, watak atau sifat dapat dimaknai sebagai identitas khas seseorang yang membedakan dirinya, sehingga memudahkan kita untuk mengetahui jati dirinya. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, tantangan dalam pembinaan karakter generasi muda semakin kompleks. Generasi muda saat ini dihadapkan pada berbagai pengaruh yang mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku mereka.<sup>3</sup>

Jika melihat kondisi saat ini, penurunan moral dan karakter para pemimpin sudah menjadi hal yang sulit untuk disangkal. Hal ini tampak dari banyaknya pejabat negara yang tersandung berbagai kasus kejahatan, termasuk korupsi. Perilaku semacam itu jelas menunjukkan ketidaksesuaian dengan nilai-nilai seorang pemimpin yang berakhhlak mulia. Salah satu penyebab dari fenomena ini adalah kurangnya Pendidikan yang menekankan pada pembentukan akhlak dan karakter kepemimpinan. Dari realitas tersebut, tampak bahwa pembinaan karakter

---

<sup>2</sup>Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, h.3

<sup>3</sup> Fadilah Julianti, “Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Aisyiah Binjai”, Skripsi (Binjai: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Medan, 2023), h.1.

kepemimpinan bagi generasi muda menjadi sangat penting, mengingat mereka lah yang akan menjadi calon pemimpin di masa depan.

Upaya yang dapat ditempuh dalam membentuk karakter kepemimpinan pada generasi muda adalah melalui keterlibatan dalam kegiatan organisasi. Melalui kegiatan ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar memikul tanggungjawab serta mengasah dan mengembangkan jiwa kepemimpinan mereka.<sup>4</sup> Organisasi yang dimaksud dalam konteks ini adalah IPM.

IPM merupakan wadah pembinaan pelajar Indonesia yang berlandaskan pengetahuan agama, sebagai upaya untuk membina dan mengembangkan kader yang memiliki karakter. IPM juga sebagai gerakan naungan Muhammadiyah yang berperan sebagai sarana pembinaan kader penerus perjuangan Muhammadiyah. Adapun tujuan dari IPM yaitu terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlik mulia, dan terampil, dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dengan demikian, peserta didik dapat meraih beragam pengalaman dalam berorganisasi seperti menjalankan peran sebagai pemimpin, berdemokrasi, bekolaborasi, membiasakan sikap toleran, memperkuat ukhuwah dan solidaritas, serta melatih kedisiplinan dan interaksi serta pengalaman dalam mengelola organisasi yang berpengetahuan dan berkepribadian luhur.

Karakter kepemimpinan yang ideal dalam islam dapat dicontohkan bersumber dari Rosulullah Muhammad Saw, yang merupakan pemimpin umat Islam.

---

<sup>4</sup>Desi Ari Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), h.155.

Rosulullah Saw telah menunjukkan perilaku terpuji dalam aktivitas sehari-hari serta pada konteks kepemimpinan kepada umatnya. Dalam kitab suci Al-Qur'an, Allah Swt menyatakan bahwa karakter nabi Muhammad Saw merupakan teladan untuk semua hambanya, hal ini tercantum pada Surah Al-Ahzab Ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Terjemahnya:

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>5</sup>

Akhlik Rasulullah Saw sebagai seorang pemimpin yang dapat kita contoh serta di teladani pertama, siddiq berarti benar dan jujur. Seorang pemimpin harus menjunjung tinggi kejujuran dan kebenaran agar memperoleh kepercayaan dari orang-orang yang dipipinnya, baik dalam ucapan maupun Tindakan. Kedua, amanah bermakna dapat dipercaya. Seorang pemimpin wajib menjaga dan menunaikan kepercayaan yang diberikan oleh anggota atau bawahannya. Ketiga, tabligh berarti menyampaikan, seorang pemimpin perlu memiliki kemampuan menyampaikan informasi, arahan, dan pesan dengan jelas serta bijaksana kepada yang dipipinnya. Keempat, Fathonah bararti cerdas. Pemimpin yang baik harus memiliki kecerdasan, pengetahuan yang luas, dan wawasan yang mendalam agar mampu menjalankan kepemimpinan secara efektif dan bijak. Islam menekankan bahwa seorang pemimpin harus dapat dijadikan panutan atau suritauladan dalam

---

<sup>5</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. Kementerian agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya untuk Wanita. (Jakarta Selatan: Penerbit Wali OasinsTerrace Recident), 2022

mengaktualisasikan nilai-nilai agama dan moralitas dalam kehidupannya.

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa pemimpin yang ideal adalah mereka yang menyeru orang-orang yang dipimpinnya untuk masuk surga. Pemimpin dengan karakter seperti ini telah dilukiskan oleh Allah swt pada QS. As sajada: 24, yang menjelaskan karakteristik pemimpin.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدِيْنَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَتِنَا يُؤْقِنُونَ

Terjemahannya:

"Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami".<sup>6</sup>

Kondisi Lingkungan dan kegiatan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung menunjukkan bahwa banyak siswa tertarik untuk bergabung dengan organisasi IPM. Keterlibatan dalam organisasi seperti IPM memberikan keuntungan tersendiri, seperti pengelolaan waktu dengan baik. Selain mendapatkan pembelajaran formal, siswa juga mendapatkan Pendidikan kepribadian yang bisa meningkatkan kemampuan kerja sama tim, memperkuat kemampuan berpikir kritis, dan melatih mereka untuk berbicara di depan publik, dan berbagai keterampilan lainnya. Dalam IPM terdapat sebuah kegiatan yang disebut Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati 1 (PKDTM 1). Dalam kegiatan ini, mereka diberikan pembekalan mengenai dasar-dasar kepemimpinan serta rasa tanggungjawab yang akan bermanfaat dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat.

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. Kementerian agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya untuk Wanita. (Jakarta Selatan: Penerbit Wali OasinsTerrace Recident), 2022

Pada saat obserasi pertama, PR IPM MA Muhammadiyah Limbung kegiatannya Cukup aktif, mereka memiliki berbagai macam kegiatan. Organisasi ini juga memberikan kontribusi besar bagi madrasah dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, seperti halnya dalam penerapan disiplin dan tt tertib sekolah.

Oleh karena itu Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti sehingga berminat mendalami lebih jauh tentang peran IPM berkontribusi dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA MUHAMMADIYAH LIMBUNG KABUPATEN GOWA Tempat Dimana IPM yang masih berperan aktif dalam Lembaga tersebut. Oleh karena itu penulis memberi judul **Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MA MUHAMMADIYAH LIMBUNG.**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Organisasi IPM di MA Muhammadiyah Limbung?
2. Apa saja upaya yang dilakukan IPM untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa Di MA Muhammadiyah Limbung?
3. Apa saja kendala dan faktor pendukung dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung?

## C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Organisasi IPM di MA Muhammadiyah Limbung.
2. Untuk menjelaskan program yang dilakukan Organisasi IPM dalam membina karakter kepemimpinan siswa Di MA Muhammadiyah Limbung.
3. Untuk mengetahui kendala dan faktor pendudkung dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah limbung.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak, berikut manfaat dari penelitian:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter dalam membentuk kepemimpinan melalui IPM serta Penelitian ini dapat memotivasi organisasi agar tetap mengedepankan signifikansi nilai pendidikan karakter dalam membina karakter di IPM.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dan pendidik, penelitian ini di harapkan dapat berkonstribusi untuk dunia pendidikan mengenai peran IPM dalam pembinaan karakter kepemimpinan. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi para guru dan pihak yang terlibat di MA Muhammadiyah Limbung.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan dukungan kepada mereka dalam menerapkan peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk membina karakter kepemimpinan dalam kehidupan.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas cara berfikir mengenai peran IPM dalam membina karakter kepemimpinan siswa.

## E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Fadhilah Julianti (2023) berjudul "Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa di MA Aisyiyah Binjai" pada penelitian ini, inti utamanya adalah memahami peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam melaksanakan program kerja, dengan hasil yang menunjukkan bahwa IPM berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta analisis data dilakukan melalui penjelasan gambaran yang menyusun informasi menjadi ungkapan, frasa, atau kutipan yang mendeskripsikan kejadian yang berlangsung. Proses analisis data mencakup tiga tahapan: reduksi data, triangulasi sumber, dan pengambilan kesimpulan. Referensi data pada kajian ini meliputi Kepala Kadrasah, Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan, dan pengurus PR IPM MA Alisyiyah Binjai, dengan metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan antara kajian ini dan penelitian lainnya terletak pada kajian mengenai peran IPM dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa, sementara perbedaannya terdapat pada lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian.
2. Jurnal yang ditulis oleh Mukhlis, Halim Purnomo, dan Muhammad Naim Majid (2022) berjudul "PERAN IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH PADA PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap aktivitas yang diselenggarakan oleh IPM bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa di SMA Muhammadiyah 2 yogyakarta. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut mendapatkan pendidikan, bimbingan, dan pengalaman dalam kepemimpinan. Karakter kepemimpinan yang terbentuk meliputi disiplin, tanggung jawab, ketegasan, kemandirian, percaya diri, kedulian, kreativitas, dan komunikasi. Karakter-karakter tersebut dibentuk melalui berbagai kegiatan, seperti PKDTM 1, pelatihan Da'I pelajar Muhammadiyah, kegiatan sosial/pengabdian masyarakat, festival seni penutup tahun, LAFORI (Let's sharing for caring), FORTASI (forum Ta'aruf siswa dan orientasi), dan MUSRAN (Musyawarah Ranting). Persamaan antara penelitian ini dan penelitian lain terletak pada fokus kajian mengenai peran IPM dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa serta faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya karakter tersebut, di mana keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Emil (2023) berjudul "Peran Organisasi Intra sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MAS DDI Pattuju Kabupaten Soppeng" penelitian Ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data mencakup Kepala Madrasah, Wakil kepala Madrasah yang menangani kesiswaan, Pembina Osis, Ketua, bendahara, anggota Osis, serta Ketua osis yang telah Demisioner. Metode pengumpulan Data meliputi Observasi,

Dokumentasi dan Checklist dokumen. Analisis data dilakukan dalam tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Osis berperan sebagai wadah yang memberikan dampak signifikan dalam memajukan dan mengembangkan sekolah melalui program kerja yang dilaksanakan. Selain itu, Osis juga berfungsi sebagai motivator, memberikan dorongan kepada siswa agar mereka memiliki keinginan dan semangat untuk berpartisipasi serta bekerja sama dalam berbagai kegiatan. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian lain terletak pada fokus kajian mengenai peran suatu organisasi dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada organisasi, lokasi, dan waktu penelitian.

4. Skripsi yang ditulis oleh Silvi (2020) berjudul “Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas XI di SMA 14 Semarang.” Jenis kajian ini ialah studi Kuantitatif dengan jenis eksplanatori. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan dengan teknik korelasi product moment dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam Berpartisipasi dalam organisasi tergolong sangat Aktif, sedangkan pembentukan karakter kepemimpinan siswa juga dianggap lumayan baik. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian lain berada pada variable kedua, yaitu pengembangan karakter kepemimpinan siswa. Perbedaannya ada di lokasi, waktu penelitian, dan variabel pertama, di mana penulis meneliti

dampak keterkibatan siswa dalam organisasi, sementara peneliti lain mengkaji peranan organisasi IPM. Selain itu, metode penelitian yang diterapkan juga tidak sama. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti lain menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

##### 1. Pengertian IPM

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah salah satu organisasi ortonom Muhammadiyah yang merupakan gerakan islam dakwah amar ma'ruf nahi mungkar di kalangan pelajar, berkaidah islam dan bersumber pada al-Qur'an dan assunnah. IPM berlandaskan islam, tetapi sejalan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.

IPM adalah organisasi yang memiliki tujuan yang jelas, yakni pelajar khususnya bagi siswa sekolah Muhammadiyah. Dengan jaringan yang luas, IPM hadir diseluruh 34 provinsi di Indonesia dan lebih dari 300 kabupaten/kota. Oleh karena itu, IPM menjadi organisasi operator pelajar terbesar di Indonesia.

Ikatan pelajar Muhammadiyah memiliki Lambang Organisasi yang berbentuk segilima menyerupai Pena berwarna hijau yang melambangkan keilahian dan keabadian. Di dalamnya terdapat gambar matahari berwarna kuning, yang melambangkan pertemuan Muhammadiyah dengan keagungan, serta Buku berwarna putih di tengahnya, yang melambangkan pengetahuan dan Kesucian. Di bulatan matahari terdapat semboyan IPM berupa tulisan *Nūn, wal qalami wa mā yasthurūn* ("Nūn, demi pena dan apa yang dituliskannya"), yang merupakan ayat pertama dari surah Al-Qalam. Sementara tulisan IPM sendiri berwarna merah yang dengan demikian, IPM dengan tegas berperan aktif dalam menyampaikan dakwah

Islam, Karena IPM adalah Pelopor, pelangsung serta Penyempurnah amal usaha Muhammadiyah.<sup>7</sup>

Untuk mewujudkan pelajar Muslim yang berilmu, berakhlik mulia, dan terampil sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, IPM mendasarkan semua aspek perjuangannya pada prinsip-prinsip berikut:

- a. IPM adalah gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar di kalangan pelajar. IPM menganggap Islam sebagai penyelamat manusia. Ajaran Islam dapat membawa perubahan melalui dakwah yang menghubungkan nilai-nilai dengan realitas umat. IPM fokus pada reformasi melalui dakwah amar makruf nahi munkar, membebaskan dari perilaku negatif dan melibatkan pelajar, dengan semangat tauhid sebagai landasan.
- b. IPM berperan Aktif sebagai kader perserikatan, umat, dan bangsa dalam mendukung Pembangunan manusia secara holistic untuk mewujudkan Masyarakat islam yang Sejati.
- c. IPM sebagai gerakan pelajar yang mengembangkan nalar keilmuan dan tanggap terhadap perubahan zaman.
- d. IPM adalah organisasi otonom dalam Muhammadiyah, yang berarti memiliki kebebasan untuk mengelola urusan Internalnya sendiri tanpa Intervensi dari pihak lain.<sup>8</sup>

Dalam langkah perjuangannya, IPM harus menghindari sesuatu tanpa dasar pengetahuan ilmu yang nyata. Setiap tindakan perlu berdasarkan pengetahuan yang dapat diterima oleh akal. Hal ini jelaskan dalam Q.S Al-Isra' ayat 36

---

<sup>7</sup> wikipedia "*Ikatan Pelajar Muhammadiyah-Organisasi Pelajar Indonesia*". Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Diakses tanggal 2025-01-05.

<sup>8</sup> Azaki khoirudin 2016. "Ideologi Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah" Hal 34.

وَلَا تَقْفُتْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْؤُلًا

Terjemahnya:

“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya”.

Berdasarkan ilmu pengetahuan, IPM perlu berani mengambil tindakan untuk mencapai cita-cita perubahan yang lebih baik. Kehidupan tidak pernah statis; oleh karena itu, perubahan harus terjadi sepanjang waktu. Dalam aksinya, IPM harus mampu mewujudkan cita-cita perubahan tersebut di kalangan pelajar.

Allah SWT telah menjelaskan tentang perubahan ini dalam Al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 11.

لَهُمْ مُعَقِّبُتُ مَنْ بَيْنَ يَدِيهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّنُ رُّورُ ما يَقُولُمْ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ  
وَالٰ

Terjemahnya:

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya. Kementerian agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya untuk Wanita. (Jakarta Selatan: Penerbit Wali Oasis Terrace Recident), 2022.

## 2. Sejarah Terbentuknya Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Latar belakang berdirinya IPM tidak dapat dipisahkan dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang mengedepankan amar ma'ruf nahi mungkar, dengan tujuan memurnikan pengalaman ajaran islam. Oleh karena itu, diperlukan keberadaan IPM sebagai organisasi pelajar yang bergerak oleh misi Muhammadiyah dan ingin berperan sebagai pelopor, penerus dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah.

Pada tahun 1919 didirikan siswo projo yang merupakan organisasi persatuan pelajar Muhammadiyah di Madrasah mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tahun 1926, dimalang dan Surakarta berdiri GKPM (Gabungan Keluarga Pelajar Muhammadiyah). Selanjutnya pada tahun 1933 berdiri Hizbul Wathan yang didalamnya berkumpul pelajar-pelajar Muhammadiyah. Pada tahun 1957 juga berdiri IPSM (Ikatan Pelajar Sekolah Muhammadiyah) yang juga mendapat resistensi dari Muhammadiyah sendiri.

Keputusan konferensi pemuda Muhammadiyah di garut akhirnya diperkuat dalam muktamar Muhammadiyah ke-2 yang diadakan pada 24-28 juli 1960 di Yogyakarta, dengan Keputusan untuk membentuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah (Keputusan II/No.4) yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Muktamar Pemuda Muhammadiyah meminta kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran supaya memberi peluang dan mengalihkan tanggung jawab pembentukan IPM kepada Pimpinan pusat Pemuda Muhammadiyah.
- b. Muktamar Pemuda Muhammadiyah mengamatkan kepada pimpinan pusat Muhammadiyah untuk merumuskan konsep IPM dari hasil pembahasan

muktamar tersebut, tindakan ini akan segera dilaksanakan setelah mencapai kesepakatan dengan pimpinan pusat Muhammadiyah majelis pendidikan dan pengajaran.

Kata sepakat akhirnya terwujud antara pimpinan pusat pemuda Muhammadiyah dan pimpinan pusat majelis pendidikan dan pengajaran mengenai organisasi pelajar Muhammadiyah. Kesepakatan ini dicapai pada 15 juni 1961 dan ditandatangani secara bersama oleh kedua pihak. Rencana pendirian IPM diperhalus dalam konferensi pemuda Muhammadiyah di surakarta pada 18-20 juli 1961, dan melalui forum tersebut, IPM akhirnya dapat didirikan. Tanggal 18 juli 1961 ditetapkan sebagai hari lahir Ikatan Pelajar Muhammadiyah.<sup>10</sup>

### **3. Struktur, Permusyawaratan, gerakan, dan bidang IPM**

- a. Struktur Ikatan Pelajar Muhammadiyah
  - 1) Pimpinan Pusat berlokasi di Yogyakarta dan Jakarta, dengan masa kepemimpinan selama 2 tahun.
  - 2) Pimpinan Wilayah berlokasi di Tingkat provinsi, dengan masa kepemimpinan selama 2 tahun.
  - 3) Pimpinan Daerah berlokasi di tingkat kabupaten atau kota, dengan masa kepemimpinan selama 2 tahun.
  - 4) Pimpinan Cabang berlokasi di tingkat kecamatan, dengan masa kepemimpinan selama 2 tahun.

---

<sup>10</sup> Azaki khoirudin 2016. “Ideologi Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah” Hal. 12-15

- 5) Pimpinan Ranting berlokasi di tingkat desa dan kelurahan dengan masa kepemimpinan selama 1 tahun.
- b. Permusyawartan Ikatan Pelajar Muhammadiyah
- 1) Muktamar (Musyawarah tertinggi di tingkat Pusat)
  - 2) Tanwir (Musyawarah tertinggi kedua di tingkat Pusat)
  - 3) Musyawarah Wilayah (Musyawarah tertinggi di tingkat wilayah)
  - 4) Konferensi Pimpinan Wilayah (Musyawarah tertinggi kedua di tingkat wilayah)
  - 5) Musyawarah Daerah (Musyawarah tertinggi di tingkat Daerah)
  - 6) Konferensi Pimpinan Daerah (Musyawarah tertinggi kedua di tingkat daerah)
  - 7) Musyawarah Cabang (Musyawarah tertinggi di tingkat cabang)
  - 8) Konferensi Pimpinan Cabang (Musyawarah tertinggi kedua di tingkat cabang)
  - 9) Musyawarah Ranting (Musyawarah tertinggi di tingkat ranting)
  - 10) Muktamar Luar Biasa (Musyawarah yang berlangsung di pimpinan pusat akibat situasi mendesak)
- c. Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah
- 1) 3T (tertib ibadah, tertib belajar, dan tertib berorganisasi)
  - 2) Gerakan kritis transformatif
  - 3) Gerakan pelajar kreatif (2010-2014)
  - 4) Gerakan pelajar berkemajuan (2014 - sekarang)
- d. Bidang Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Terdapat 3 bidang wajib dan 9 bidang pilihan di dalam struktur organisasi PP IPM, Berikut penjelasannya:

Bidang wajib

- 1) Bidang Perkaderan
- 2) Bidang Kajian Dakwah Islam (KDI)
- 3) Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP)

Bidang pilihan

- 1) Bidang Advokasi dan kebijakan publik
- 2) Bidang Apresiasi Seni Budaya dan olahraga
- 3) Bidang Ipmawati
- 4) Bidang Pengembangan Kreativitas dan kewirausahaan (PKK)
- 5) Bidang Hubungan dan Kerjasama Internasional (HKI; hanya untuk PP IPM)
- 6) Bidang Organisasi
- 7) Bidang Lingkungan Hidup
- 8) Bidang Tekhnologi dan Informasi
- 9) Bidang Kesehatan<sup>11</sup>

#### **4. Tujuan dan Visi-Misi IPM**

IPM memiliki tujuan yang ditetapkan pada Muktamar XVI di Solo pada tahun 2008 yaitu “Terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, serta terampil, dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran

---

<sup>11</sup>Ilma, H. (2023). *Strategi pimpinan komunikasi organisasi anggota pimpinan daerah ikatan pelajar muhammadiyah kota metro pimpinan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi organisasi anggota pimpinan daerah ikatan pelajar muhammadiyah kota metro periode 2021-2023 dalam meningkatkan kemampuan komunikasi organisasi anggota pimpinan daerah ikatan pelajar muhammadiyah kota metro* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).

Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya".<sup>12</sup>

Adapun visi dan misi IPM yaitu:

a. Visi IPM

- 1) IPM merupakan gerakan yang memiliki visi keagamaan Islam yang dimaknai sebagai pengakuan IPM bahwa Islam adalah agama yang membawa kebenaran, keadilan, kesejahteraan dan ketenteraman bagi seluruh umat manusia.
- 2) IPM adalah gerakan yang memiliki visi keilmuan yang didasari pada pandangan mendasar Ikatan Pelajar Muhammadiyah terhadap Ilmu Pengetahuan.
- 3) IPM merupakan gerakan yang memiliki visi keislaman.
- 4) IPM merupakan organisasi dengan visi kekaderan yang bermakna bahwa IPM tidak bisa mengingkari kodratnya sebagai organisasi generasi muda penerus masa depan baik di lingkungan Muhammadiyah maupun bangsa Indonesia.

b. Misi IPM

- 1) Memperjuangkan nilai-nilai keislaman. IPM berkomitmen untuk mengimplementasikan ajaran Islam dengan fokus pada penyantunan pelajar dan transformasi masyarakat.
- 2) Membangun tradisi keilmuan. IPM mendorong tradisi keilmuan yang beradab, Pelajar diharapkan mengembangkan potensi keilmuan untuk kemaslahatan masyarakat, dengan prinsip bahwa ilmu harus dikuasai dan

---

<sup>12</sup> Azaki khoirudin 2016. "Ideologi Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah" hal.19

diimbangi dengan spiritualitas.

- 3) Membangun masyarakat yang beradab dan mengedepankan kebenaran serta keadilan. IPM berupaya memperkuat pelajar sebagai pembaharu melalui penguatan ideologis dan politik.
- 4) Memperkuat kader yang tangguh. Amanat muktamar XIII merujuk pada hasil semiloka kader tahun 2002 serta rumusan sistem perpaduan IPM (hijau), yang menyerukan agar setiap level organisasi IPM melaksanakan Program kaderisasi dengan fokus, konsentrasi dan prioritas yang tepat.<sup>13</sup>

## **5. Peran IPM Sebagai Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)**

Peran organisasi sangat penting dalam membentuk aturan atau pedoman untuk berpikir dan bertindak demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai posisinya, berarti ia menjalankan suatu peran. Organisasi memiliki beberapa peran penting dalam kehidupan individu, salah satunya yaitu sebagai tempat bersosialisasi; karena sebagai makhluk sosial, manusia tidak mungkin hidup sendiri. Dalam organisasi, kita akan berinteraksi dengan banyak orang. Selain itu, peran organisasi juga mempermudah pencapaian tujuan; impian yang sederhana bisa dicapai sendiri, tetapi impian yang lebih besar memerlukan kerja sama, yang pada gilirannya menumbuhkan semangat kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab.

Menurut Bruce J. Cohen, terdapat beberapa jenis peran yang dapat diidentifikasi, antara lain:

- a. Peran nyata *Anacted role* adalah cara yang benar-benar dillaksanakan oleh

---

<sup>13</sup> Azaki khoirudin 2016. "Ideologi Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah" h.16-18

individu atau kelompok dalam menjalankan peran tertentu.

- b. Peran yang dianjurkan *Prescribe role* adalah cara yang diharapkan oleh dari kita dalam mekanasakan peran tertentu.
- c. Konflik peranan *Role konflik* adalah situasi yang dialami oleh seseorang yang memiliki satu atau lebih status, dimana harapan dan tujuan dari peran-peran tersebut saling bertentangan.
- d. Kesenjangan peranan *Role distance* adalah pelaksanaan peran yang dilakukan dari segi emosional.
- e. Kegagalan peran *Role failure* adalah kemunduran seseorang dalam menjalankan peran khusus.
- f. Model peranan *Role model* adalah Individu yang tingkah lakunya kita jadikan teladan dan ikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan *Role set* adalah interaksi antara seseorang dan individu lain saat iya menjalankan perannya.

Dari berbagai macam peran yang telah disebutkan diatas, peneliti menggunakan jenis peran nyata *Anacted role* yaitu cara yang benar-benar dijalankan oleh individu atau sekelompok orang dalam melaksanakan tugas. Dan juga menggunakan Model Peranan *Role model* yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh , tiru,dan diikuti.<sup>14</sup>

Peranan dapat diartikan sebagai manfaat dan kegunaan yang bisa dikontribusikan IPM dalam rangka pembinaan kesiswaan yang merupakan salah

---

<sup>14</sup> Afilaily, Nur. 2022. "Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapat Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Majoroto \Kota Kediri." Etheses IAIN Kediri: 16–35.

satu wadah pembinaan kesiswaan, IPM selaku organisasi berperan dalam menyatukan berbagai jenis pengalaman berorganisasi untuk peserta didik.

IPM selaku salah satu jalur pembinaan kesiswaan memiliki Peran yaitu:

- a. Sebagai satu-satunya wadah pembinaan pelajar Muhammadiyah dalam memahami nilai-nilai islam sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Sebagai motivator, artinya dorongan yang mengakibatkan munculnya kemauan dan semangat setiap siswa dalam berbuat serta bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan .
- c. Sebagai usaha preventif, artinya upaya pencegahan supaya terhindar dari hal-hal buruk. Secara internal IPM dapat menegakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal IPM mampu mengadaptasi dengan lingkungan yang seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif IPM ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar.<sup>15</sup>
- d. Sebagai organisasi kader, IPM berperan mencetak generasi penerus yang kompeten, baik dibidang agama maupun keilmuan

Jadi, pembinaan peserta didik ialah fungsi utama yang berasal dari IPM.

Tujuan pembinaan peserta didik supaya kedepannya siswa bisa menjadi warga negara yang baik dan bermanfaat.

---

<sup>15</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012) h.99.

## B. Membentuk Karakter kepemimpinan Siswa melalui Pembinaan

Karakter kepemimpinan siswa adalah proses yang dibangun secara berkelanjutan dari hari ke hari melalui pemikiran dan tindakan. Untuk Membina karakter kepemimpinan siswa, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam.

Pembinaan karakter merupakan suatu kegiatan yang bersifat membina, membangun, atau mendidik akhlak pada seseorang untuk lebih mengenal, memaklumi, dan menghayati perilaku yang baik. Pembinaan juga merupakan perwujudan amanah yang sudah Allah Swt berikan kepada manusia, sebab Allah Swt menciptakan manusia di muka bumi ini bukan tanpa alasan melainkan untuk beribadah, mengatur bumi dan menjadi pemimpin bagi diri sendiri dan orang lain. Sehingga penting bagi diri untuk bisa menjadi pemimpin bagi diri sendiri dengan memilih mana yang haq dan bathil. Proses pembinaan sebagai penanganan terhadap penurunan karakter remaja yang berdampak terhadap calon pemimpin dimasa mendatang merupakan hal yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan pembinaan memerlukan waktu dan proses yang panjang serta berkelanjutan, sehingga masyarakat tentu memerlukan wadah atau tempat demi terlaksananya pembinaan karakter bagi siswa.<sup>16</sup>

Karakter menurut pusat bahasa depdiknas adalah, bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen dan watak. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan

<sup>16</sup> Affifah, S. F., Utomo, S. T., Azizah, A. S., & Maduerawae, M. (2022). Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 106-116.

yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>17</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil Pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia, peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan Pendidikan. Melalui Pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari - hari.<sup>18</sup>

Karakter merupakan kunci penentu dalam keberhasilan suatu organisasi. Menurut Anthony Harrigan, seorang pengusaha terkemuka di Amerika Serikat, peranan karakter adalah faktor kunci dalam jatuh bangunnya bangsa-bangsa.

Ia menyatakan bahwa:

“Suatu bangsa dapat bertahan bukan karena lebih pandai atau lebih canggih dari bangsa lain, tetapi karena kekuatan dari dalam dirinya.”

Pernyataan ini menekankan bahwa kekuatan internal, yang berasal dari karakter, menjadi fondasi bagi ketahanan dan keberhasilan suatu bangsa atau organisasi. Jelaslah bahwa karakter kepemimpinan adalah salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam organisasi. Seorang pemimpin yang memiliki karakter yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif, membangun

<sup>17</sup> Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. In *Prosiding seminar bimbingan dan konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 115-124).

<sup>18</sup> Azaki khoirudin 2016. “Ideologi Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah” h.7

kepercayaan, dan memotivasi anggota tim untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Dengan karakter yang kuat, seorang pemimpin mampu menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang bijaksana, sehingga organisasi dapat berkembang dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.<sup>19</sup>

### 1. Konsep Kepemimpinan

Pemimpin berasal dari kata “pimpin” dalam bahasa Inggris “lead”, yang berarti bimbing dan tuntun. Dalam konteks ini, terdapat dua pihak yang terlibat yaitu Yang Dipimpin Dan Yang Memimpin. Pemimpin yang dikemukakan oleh Edwin A. Locke adalah orang yang berproses membujuk (inducing) orang lain untuk mengambil langkah-langkah menuju suatu sasaran bersama.<sup>20</sup>

Dalam pandangan ini, pemimpin tidak hanya sekadar memberikan arahan, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi orang yang dipimpin agar mau bergerak ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Yang dipimpin adalah individu atau kelompok yang berada di bawah arahan dan pengawasan pemimpin. Dan yang memimpin adalah Individu yang bertanggung jawab untuk memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada yang dipimpin. Tugas pemimpin adalah memastikan bahwa anggota tim memahami tujuan dan mampu bekerja sama untuk mencapainya. Pemimpin harus mampu memberikan bimbingan yang efektif, sementara yang dipimpin perlu merespons dengan kerja sama dan komitmen. Keduanya berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang produktif dan harmonis, di mana tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

<sup>19</sup> Sahadi, S., Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). “*Karakter kepemimpinan ideal dalam organisasi*”. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(3), 513-524.

<sup>20</sup> Amin, S., & Siregar, F. M. (2015). “Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an”. *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, 1(1), 33-46.

Dalam Islam, kepemimpinan identik dengan istilah Khalifah, yang berarti wakil. Penting untuk dipahami bahwa kepemimpinan dalam perspektif Islam bukanlah sekadar kekuasaan, jabatan, atau kewenangan yang harus dibanggakan. Kepemimpinan juga bukan barang yang dapat diperjualbelikan. Hakekat kepemimpinan dalam Islam adalah Amanah, yang harus dijalankan dengan baik dan dipertanggung jawabkan, tidak hanya di dunia, tetapi juga di hadapan Allah di akhirat.<sup>21</sup>

Berbicara tentang kepemimpinan Allah swt berfirman dalam QS Al-Baqarah (2/30)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا  
وَيَسْفِلُ الدِّيمَاءَ وَنَحْنُ نُسَيْحُ بِحَمْدِكَ وَنَقْدِسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memujimu dan menyucikan namamu?" dia berfirman, "Sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".<sup>22</sup>

Berikut beberapa pendapat tentang pengertian kepemimpinan. Hoyt memaparkan pendapatnya tentang kepemimpinan bahwasanya:

"Kepemimpinan adalah kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama yang didasarkan pada kemampuan orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang di inginkan kelompok"

<sup>21</sup> Syahril, S. (2019). "Teori-teori kepemimpinan". *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 4(02), 208-215.

<sup>22</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya. Kementrian agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya untuk Wanita. (Jakarta Selatan: Penerbit Wali Oasis Terrace Recident), 2022

Selanjutnya menurut Atmosudirjo dalam bukunya yang berjudul beberapa pandangan umum tentang pengambilan keputusan, menulis kepemimpinan sebagai berikut:

“Kepemimpinan adalah kepribadian seseorang yang menyebabkan sekelompok orang lain mencontoh atau mengikutiinya. Kepemimpinan adalah kepribadian yang memancarkan pengaruh wibawa, sedemikian rupa sehingga sekelompok orang mau melakukan apa yang dikehendakinya”.<sup>23</sup>

## 2. Karakteristik Kepemimpinan

Istilah karakter dalam Islam merujuk pada akhlak. Hadis Nabi Muhammad Saw yang terkenal menyatakan,

إِنَّمَا بُعْثُ لِتَمِّمَ مَكَارَمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي عن أبي هريرة رضي الله عنه)

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu).<sup>24</sup>

Dalam konteks kepemimpinan Islam, terdapat teladan yang sangat luar biasa, yakni Nabi Muhammad Saw, yang menjadi panutan para pemimpin. Rasulullah Saw adalah seorang pemimpin yang luar biasa dalam sejarah kepemimpinan dunia, kesederhanaan hidupnya penuh dengan nilai kebaikan yang dapat menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan. Bagi umat Islam, beliau dikenal dan dihormati sebagai seorang pemimpin yang unggul dalam berbagai bidang, termasuk keluarga, pendidikan, akhlak mulia, semangat juang yang tinggi, fokus pada kehidupan akhirat, dan rasa kemanusiaan yang mendalam. Nabi Muhammad Saw merupakan seorang pemimpin spiritual yang cemerlang, sekaligus

---

<sup>23</sup> Sunarso, D. B. (2023). “Teori Kepemimpinan”, h.1-5

<sup>24</sup> Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). [“Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital.”](#) Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 12(2), 157-170.

seorang ketua negara dan pengurus yang berjaya. Beberapa ciri kepemimpinan Nabi Muhammad Saw termasuk disiplin dalam menerima wahyu, memulakan perubahan dari diri sendiri, menjadi contoh teladan, menerapkan komunikasi yang efektif, dekat dengan umatnya, selalu mengutamakan musyawarah, serta memberikan penghargaan kepada orang lain.

Berikut ini merupakan beberapa karakteristik kepemimpinan Rasulullah Saw :

- a. Sidiq (Jujur) Rasulullah Saw selalu dikenal sebagai pribadi yang jujur dalam setiap perkataannya dan tindakannya. Kejujuran ini menanamkan rasa percaya di hati umatnya dan menjadikannya teladan sempurna.
- b. Amanah (Dapat Dipercaya) Rasulullah Saw adalah sosok yang memegang teguh kepercayaan yang diberikan kepadanya. Segala tanggung jawab yang diemban dijalankan dengan sepenuh hati, tanpa pernah mengkhianati amanah yang diberikan.
- c. Tabligh (Menyampaikan Kebenaran) Rasulullah Saw memiliki kewajiban untuk menyampaikan wahyu dan ajaran Islam kepada umatnya. Beliau tidak menyembunyikan kebenaran, meskipun dalam kondisi sulit.
- d. Fathonah (Cerdas) Kecerdasan Rasulullah Saw tidak hanya dalam bidang intelektual tetapi juga dalam kecerdasan emosional dan spiritual. Ini terlihat dari cara beliau menyelesaikan masalah, membina hubungan, dan memberikan keputusan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Manzil, K. L., & Muttaqin, M. I. (2024). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam, Dan Keberhasilannya). *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 734-743.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada studi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dipakai untuk mengkaji objek dalam situasi alami, yaitu apa adanya tanpa manipulasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama.<sup>26</sup>

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam dengan menginterpretasikan konteks, pengalaman, dan sudut pandang individu yang terlibat. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, konstruksi sosial dan kompleksitas dari fenomena yang sedang diteliti.<sup>27</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang diterapkan dalam Fenomenologis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami secara mendalam dan rinci suatu fenomena, peristiwa, atau masalah tertentu<sup>28</sup>. Alasan menggunakan metode ini karena ingin menganalisis Peranan IPM dalam membina karakter kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.1.

<sup>27</sup> Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrin Jailani, ‘Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif’, *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.

<sup>28</sup> Mohammad Jailani and others, ‘Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik Dalam Pembelajaran: Studi Kasus Pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6.1 (2021), pp. 151–67, doi:10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6115.

## B. Lokasi, Obyek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian dilakukan di MA Muhammadiyah Limbung yang bertempat di kelurahan Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Obyek penelitian ini adalah kepala Madrasah, guru Pembina IPM, Pimpinan Ranting IPM MA muhammadiyah limbung, dan Pimpinan Cabang IPM limbung .
3. Waktu Penelitian ini direncanakan untuk berlangsung selama dua bulan. Namun, durasinya dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan kondisi di lapangan.

## C. Fokus Dan Deskripsi Fokus Penelitian

### 1. Fokus Penelitian

- a. Peranan Organisasi IPM
- b. Karakter kepemimpinan Siswa

### 2. Deskripsi Fokus Penelitian

- a. Peranan organisasi IPM

Peranan organisasi IPM yang dimaksud peneliti disini adalah fungsi organisasi IPM yaitu menjalankan kegiatan pembinaan yang diadakan oleh organisasi IPM dalam menumbuhkan karakter Kepemimpinan pada siswa.

- b. Karakter kepemimpinan Siswa

Karakter kepemimpinan Siswa yang dimaksud peneliti disini adalah kondisi Dimana siswa menunjukkan Sikap dan Karakter yang mencerminkan seorang pemimpin.

## D. Sumber Data

Penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua kategori sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer ialah informasi Melalui observasi langsung di lokasi penelitian guna memperoleh data yang valid dan akurat. Pengumpulan informasi tersebut dilakukan melalui wawancara dengan pihak yang menjadi objek penelitian atau sumber informasi penting. Dalam penelitian ini, responden terdiri dari kepala Madrasah, Pembina IPM, pimpinan ranting IPM, dan pimpinan cabang.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang sudah ada, sehingga kita hanya perlu mencarinya dan mengumpulkannya. Data ini dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, contohnya di perpustakaan.

## E. Instrumen Penelitian

Secara umum, Instrumen penelitian bisa diartikan sebagai sarana yang dimanfaatkan untuk mengukur dan mengumpulkan data selama alur pelaksanaan penelitian. Instrument yang akan dipakai dalam penelitian tersebut adalah.:

### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah kumpulan pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati fakta, gejala, dan perilaku yang muncul pada objek penelitian. Pedoman ini berupa lembaran yang memuat item-item yang digunakan untuk melaksanakan pengamatan selama proses observasi di lapangan.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan kumpulan rangkaian pertanyaan yang dirancang sebagai panduan guna mengumpulkan data melalui teknik tanya jawab mengenai isu utama yang dikaji pada objek penelitian, serta bisa menghasilkan informasi yang diinginkan oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian. Panduan wawancara mencakup serangkaian butir pertanyaan yang diajukan terhadap informan untuk menggali pandangan mereka mengenai peranan IPM dalam membina karakter kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

## 3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen," yang berarti benda-benda tertulis. Dalam penerapan metode dokumentasi dalam penelitian, proses ini melibatkan penyelidikan atau pengumpulan data serta informasi tertulis dari informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data tersebut dapat berupa transkrip, catatan, buku, surat, notulen , perangkat pembelajaran, dan lain sebagainya<sup>29</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "teknik" diartikan sebagai metode atau sistem untuk melakukan sesuatu, sedangkan "pengumpulan" merujuk pada proses, cara, atau tindakan mengumpulkan; perhimpunan; atau pengerahan. Sementara itu, "data" berarti informasi atau bahan konkret yang bisa dijadikan dasar

---

<sup>29</sup> Muhammad Arifin, "Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan," *Implementation Science* 39, no. 1 (2014): 1.

untuk kajian (analisis atau kesimpulan). Dengan demikian, secara singkat, teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan konkret yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>30</sup>

Berikut adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang peneliti gunakan:

### 1. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap partisipan serta situasi yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, observasi dapat diterapkan baik pada kondisi nyata maupun dalam lingkungan yang sengaja disusun untuk keperluan penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat menelaah perilaku, interaksi sosial, serta konteks yang memiliki keterkaitan dengan focus kajian.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta perspektif individu yang berkaitan dengan fenomena yang dikaji. Proses wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, bergantung pada tingkat pedoman atau kerangka yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 3. Dokumentasi

---

<sup>30</sup> Mochamad Nashrullah and others, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023, doi:10.21070/2023/978-623-464-071-7.

Metode dokumentasi mencakup kegiatan pengumpulan data yang bersumber dari berbagai dokumen, arsip, maupun bahan tertulis lainnya yang memiliki keterkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang dimanfaatkan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku dan dokumen resmi lainnya. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks historis, kebijakan, peristiwa, serta perkembangan yang relevan dengan objek kajian.<sup>31</sup>

## G. Teknik Pengelolaan Data Dan Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengelolaan data kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengorganisir, menganalisis, dan menafsirkan data yang bersifat non-numerik. Data kualitatif umumnya berbentuk teks, gambar, atau suara yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau dokumen. Proses pengolahan data kualitatif melibatkan beberapa langkah, antara lain:

- a. Pengumpulan data dilakukan melalui metode seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok fokus, atau observasi partisipatif.
- b. Koding yaitu menandai atau memberi label pada bagian data untuk mengidentifikasi tema atau pola tertentu.
- c. Kategorisasi dengan mengelompokkan data yang memiliki tema serupa untuk analisis lebih lanjut.
- d. Analisis tema proses mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dalam

---

<sup>31</sup> Ardiansyah, Risnita, and Jailani, ‘Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif’.

data untuk memperoleh wawasan atau pemahaman yang lebih mendalam.

- e. Menarik kesimpulan dari temuan dan mengaitkannya dengan konteks atau teori yang relevan.
- f. Pelaporan Menyusun hasil analisis dalam bentuk laporan atau presentasi yang jelas dan koheren.

Dalam metode kualitatif, pengumpulan dan pengolahan data saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan. Proses ini berlangsung secara bersamaan dan saling mempengaruhi, menciptakan siklus yang interaktif, bukan hanya langkah-langkah linier. Miles dan Huberman menggambarkan hal ini dalam peta proses analisis kualitatif, yang menunjukkan bagaimana data diinterpretasikan dan dipahami secara dinamis sepanjang penelitian.<sup>32</sup>

## 2. Teknik Analisis data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat penting, karena melalui analisis ini, data yang ada dapat ditampilkan dengan jelas manfaatnya, terutama dalam menyelesaikan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir. Proses analisis data meliputi pengorganisasian data, merincinya menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih aspek-aspek penting untuk diteliti, dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa komponen yang terlibat dalam analisis data, yaitu:

### e. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan atau fokus pada langkah-langkah

---

<sup>32</sup> Ahmad and Muslimah, ‘Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif’, *Proceedings*, 1.1 (2021), pp. 173–86.

untuk menyederhanakan, mengubah, dan menyeleksi data yang dihasilkan dari catatan-catatan lapangan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan atau uraian singkat, mengaitkan informasi untuk memperjelas, menghilangkan bagian yang tidak relevan, serta mengorganisir data agar dapat diambil kesimpulan dengan tepat.

f. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis, yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk pola yang akan membantu menarik kesimpulan yang lebih jelas. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat hubungan antar data dan mengidentifikasi tema yang muncul, sehingga mempermudah pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

g. Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses dimana peneliti mengidentifikasi makna dari data yang dikumpulkan, kemudian menyusun kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mengumpulkan bukti tambahan untuk mendukung kesimpulan tersebut. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dalam menyajikan data. Teknik ini memberikan gambaran tentang situasi yang diteliti dalam bentuk narasi, tanpa menyajikannya dalam bentuk angka atau statistik.<sup>33</sup>

## H. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data adalah standar kebenaran data temuan kajian yang lebih

---

<sup>33</sup> Ag, S. M., Umar, D., & Choiri, D. M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.

menekankan terhadap informasi daripada sikap atau jumlah partisipan penelitian. Secara keseluruhan, proses verifikasi keabsahan data dalam suatu penelitian berfokus terhadap validasi dan konsistensi data. Variasi mendasar diantara keduanya terletak pada instrumen penelitian. Sementara dalam penelitian kualitatif, yang diuji adalah data itu sendiri. Dalam konteks pada penelitian kualitatif, data atau temuan dianggap memiliki validitas tinggi jika tidak ditemukan perbedaan antara deskripsi yang disajikan peneliti dengan kondisi nyata yang terjadi pada subjek atau objek penelitian.

Tujuan pengujian keabsahan data pada penelitian ini adalah untuk mencegah kesalahan atau kekeliruan pada data yang telah dikumpulkan, sehingga perlu dilakukan verifikasi keabsahan data. Verifikasi ini dilakukan berdasarkan kriteria tingkat kepercayaan dengan menggunakan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, dan pengecekan oleh rekan sejawat.

Uji keabsahan data yang paling umum digunakan dalam penelitian sastra lisan adalah model triangulasi, yang berarti memperjelas informasi menggunakan beragam sumber. Tringulasi dapat dilakukan dengan cara memperoleh informasi tambahan yang berfungsi sebagai bahan pembanding. Individu yang berpartisipasi dalam penelitian dapat diminta memberikan elaborasi lebih mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan guna memperkuat keabsahan temuan. Pada konteks teringulasi metode, penting untuk mengevaluasi kembali pendekatan yang digunakan, seperti dokumentasi, pengamatan, dan catatan lapangan.

Tringulasi yang diterapkan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, berarti memeriksa kembali sejauh mana keandalan data yang dikumpulkan dari

beragam sumber. Misalnya meliputi kegiatan membandingkan temuan observasi dengan hasil wawancara serta menilai pernyataan yang diungkapkan secara menyeluruh dibandingkan dengan yang disampaikan secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia.<sup>34</sup>



<sup>34</sup> Elma Sutriani and Rika Octaviani, 'Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', INA-Rxiv, 2019, pp. 1–22.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum dari Kementerian agama, Kementerian pendidikan nasional, dan juga Muhammadiyah. MA Muhammadiyah Limbung merupakan salah satu amal usaha pimpinan cabang Muhammadiyah Limbung. MA Muhammadiyah Limbung terletak di jalan H. Pattola sibali, kelurahan Tubajeng, kecamatan Bajeng, kabupaten gowa.

##### **1. Identitas Sekolah**

<b>Kategori</b>	<b>Informasi</b>
Nama sekolah	MA Muhammadiyah Limbung
NSM	131273060004
Akreditasi Madrasah	B
Alamat sekolah	Jalan H. Pattola Sibali, Kelurahan kaleabajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan Kode POS 92152
Posisi Geografis	5.29432 Lintang

	119.4386 Bujur
Kepala Madrasah	SITTI MARYAM S., Ag., M. Pd.
No. Tlp/HP	081342502356
Nama Yayasan	Muhammadiyah
Alamat Yayasan	Jl. Pendidikan Limbung
No. Tlp. Yayasan	085255973366

Tabel 1: Identitas MA Muhammadiyah Limbung

## 2. Sejarah Singkat Pendirian Sekolah

Lembaga ini dibangun di atas tanah wakaf seluas 725m<sup>2</sup> oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Limbung pada tanggal 13 Agustus 1959 dengan nama awal Mu'allimin 6 Tahun. Pada tahun 1978, lembaga ini kemudian berintegrasi menjadi dua jenjang pendidikan, yaitu MA Muhammadiyah Limbung dan MTS Muhammadiyah Limbung, yang keduanya mendapatkan status terdaftar resmi dengan Nomor Rayon I/XXIII-AL.79 berdasarkan surat keputusan direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. 91/E.IV/PP.03.2/Kep/X/1995 tanggal 4 Oktober 1995, dan status ini masih diakui hingga saat ini.

Pada saat awal berdiri, MA Muhammadiyah Limbung langsung mendapat penunjukan satu orang kepala sekolah dari Departemen Agama, beberapa tenaga pengajar, serta menerima 30 orang siswa angkatan pertama, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Seiring waktu, madrasah ini menunjukkan perkembangan yang signifikan, yang terlihat dari meningkatnya jumlah pendaftar setiap tahunnya.

### 3. Fasilitas

Sebagai salah satu sekolah menengah atas, Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung, Kabupaten Gowa, dilengkapi dengan fasilitas yang tergolong sangat memadai dan mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif. Madrasah ini terdaftar dengan No. Rayon I/XXIII-AL.79, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. 91/EIV/PP.03.2/Kep/X/1995 tanggal 4 Oktober. Fasilitas yang ada di MA Muhammadiyah Limbung sangat memadai, meliputi: Ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang bimbingan dan penyuluhan (BP), perpustakaan, serta mushola. Untuk rincian lengkap, berikut penjelasannya:

- a. Gedung, Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung, Kabupaten Gowa, berlokasi di jalan H. pattola sibali, Limbung, sekitar 200–300 meter di sebelah utara masjid besar Limbung, dan berdampingan dengan MTs Muhammadiyah Limbung.
- b. Ruang guru di MA Muhammadiyah Limbung berada di lantai 1, tepat di sebelah kanan pintu masuk Gedung sekolah. Di dalam ruang tersebut terdapat meja, kursi, lemari, papan pengumuman, daftar nama guru dan karyawan, serta tata tertib guru dan perlengkapan lainnya. Ada lebih dari delapan orang guru memanfaatkan ruangan ini disetiap harinya untuk mempersiapkan pembelajaran dan berbagi informasi mengenai kondisi peserta didik yang mereka hadapi. Sementara itu, ruang kantor dan ruang kepala sekolah terletak di sebelah kanan pintu masuk, berhadapan langsung dengan ruang guru. Di dalamnya terdapat ruang kerja kepala sekolah MA

Muhammadiyah Limbung, dengan sebuah sofa untuk tamu di bagian depan, satu unit komputer untuk keperluan administrasi harian, serta sebuah lemari dekat pintu masuk yang memajang berbagai trofi dan piala hasil prestasi siswa-siswi MA Muhammadiyah Limbung.

- c. Ruang tata usaha berada di sebelah ruang kantor dan ruang kepala sekolah, hanya dipisahkan oleh sebuah lemari buku. Meskipun ukurannya tergolong kecil, ruang tata usaha terlihat rapi dengan penataan yang unik, sehingga berbagai aktivitas tetap dapat dilakukan dengan efektif di dalam ruangan sederhana tersebut.
- d. Perpustakaan MA Muhammadiyah Limbung berada di sudut kanan gedung sekolah, bersebelahan dengan ruang Bimbingan Konseling (BK).
- e. Ruang kelas, di MA Muhammadiyah Limbung berada di lantai satu dan telah ditata dengan cukup rapi. Dinding kelas dihiasi dengan berbagai gambar yang umum digunakan sebagai dekorasi, seperti potret presiden dan wakil presiden, lambang Garuda Pancasila, logo setiap organisasi otonom Muhammadiyah, serta ornamen lainnya. Secara keseluruhan, MA Muhammadiyah Limbung menggunakan enam ruang kelas, dengan pembagian untuk kelas X menjadi dua, yaitu X IPA dan X IPS, begitu pula untuk kelas XI dan XII yang masing-masing terdiri dari dua ruang kelas.
- f. Musholla, ini berada di lantai dua gedung dan menghadap ke arah barat.
- g. Pos keamanan terletak di sebelah kiri pintu gerbang masuk sekolah. Selain berfungsi sebagai tempat petugas keamanan (piket), pos ini juga kerap dimanfaatkan oleh siswa sebagai tempat berbincang.

h. Terdapat lima WC yang masih aktif digunakan, dengan tiga WC untuk laki-laki terletak di belakang perpustakaan dan dua WC lainnya berada di sisi kiri kantor.

i. Panggung, terletak di depan ruang guru.

#### 4. Visi – Misi Sekolah

##### a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang mengedepankan karakter pembentukan profil pelajar Pancasila, berilmu pengetahuan, terampil dan berprestasi yang berdasarkan iman dan takwa.

##### b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif.
- 2) Menata sistem pembinaan sholat berjamaah, sholat dhuha dan hafalan Al-qur'an peserta didik.
- 3) Mengaktifkan pembinaan peserta didik melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- 4) Menumbuh kembangkan kebiasaan hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan.
- 5) Membudayakan pergaulan dan komunikasi secara islami
- 6) Penanaman nilai-nilai luhur dalam Pancasila diterapkan melalui 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), saling menghargai dan menolong, musyawarah mufakat dalam memecahkan masalah.
- 7) Pelopor dan pelanjut cita-cita Muhammadiyah.

## 5. Tujuan Sekolah

MA Muhammadiyah Limbung mempunyai tujuan yaitu:

- a. Penerapan evaluasi dan penilaian hasil belajar (ulangan blok dua kali dalam satu semester dan ulangan blok bersamaan akhir semester secara konsisten dan berkesinambungan).
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan kekompakan. Untuk lebih mengoptimalkan SDM guru mencegah terjadinya kekosongan jam pembelajaran sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengembangkan diri islam mengenali potensi diri dan niat melalui program bimbingan konseling sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- d. Optimalisasi pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
- e. Optimalisasi pengembangan diri dalam hal minat dan bakat siswa melalui program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler (KIR, pramuka/HW, PMR, Seni dan Olahraga dan Sispala) sehingga setiap siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal.
- f. Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
- g. Membiasakan perilaku yang islami di lingkungan madrasah.

## 6. Struktur Organisasi Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar

### Muhammadiyah MA Muhammadiyah Limbung

Tabel struktur PR IPM MA Muhammadiyah Limbung 2024/2025

JABATAN	NAMA	PROGRAM KERJA
Kepala Madrasah	ST. Maryam, S. Ag., M.Pd	Memfasilitasi Kegiatan IPM
Wakil kepala madrasah kesiswaan dan Pembina IPM	Muhammad Nursihap, S. Pd.I	Membina, mengarahkan, membimbing,dan menuntun PR IPM dalam menjalankan program kerja
Ketua umum	Nurrahma awalia A	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapat koordinasi pimpinan perbulan</li> <li>2. Musyawarah ranting akhir periode</li> <li>3. Pleno</li> <li>4. Pengawasan setiap bidang</li> </ol>
Sekretaris Umum	Azkiyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencatatan hasil rapat</li> <li>2. Melakukan dokumentasi disetiap kegiatan</li> <li>3. Pengelolaan surat masuk dan keluar</li> <li>4. Absen setiap rapat</li> </ol>
Bendahara	Nurrahmi Isnaini Almadri (Umum) Nur fadilah (1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uang pangkal 10k</li> <li>2. Uang bulanan 5k</li> <li>3. Denda tdk menghadiri rapat 5k</li> <li>4. Denda atribut ranting bagi siswa 2k</li> </ol>

		<p>5. Denda atribut ranting bagi pimpinan 5k</p> <p>6. Pembuatan pdh</p>
Bidang Pengkaderan	<p>Muh Aqil (Ketua)</p> <p>Khaerunnisa(sekretaris)</p> <p>Adnan Athoillah (Anggota)</p> <p>Nabila suciwati</p> <p>Nur aisyah Tri wardani</p> <p>Muh akil mualim</p> <p>Muh Faruq S</p>	<p>1. Pkdtm 1</p> <p>2. Follow up</p> <p>3. Lailatul muhasabah</p> <p>4. Reuni kader (collab kdi)</p>
Bidang Kajian Dakwah Islam	<p>Nur sakinah (ketua)</p> <p>Miftahul jannah (sekretaris)</p> <p>Muh arif (Anggota)</p> <p>Siti Muhlisa Shaleha</p> <p>Amirul Mu'minin</p> <p>Alsyia Ananda</p> <p>Irnawati</p>	<p>1. Mengadakan kajian 1 kali dalam 6 bulan</p> <p>2. Infaq jum'at</p> <p>3. Membuat jadwal piket ceramah setelah dzuhur</p> <p>4. Safari ramadhan</p> <p>5. Reuni kader (collab bidang perkaderan)</p> <p>6. Jum'at ibadah</p>
Bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan	<p>Fousan Dwi Aryansyah (Ketua)</p> <p>Rahmania (Sekretaris)</p> <p>St Fatimah Azzahra (Anggota)</p> <p>Novalisa Timang Zakariah</p>	<p>1. Pelatihan desain grafis</p> <p>2. Kajian online</p>

Bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga	Muh Naufal Azis (Ketua) Rahmat Fauzan (Sekretaris) Rumaisha (Anggota) Indri Marzuki Miftahul jannah Patrian Aura	Bidang asbo 1. Porseni 2. Semarak 17an 3. Futsal fun 4. Badminton bersama
Bidang Ipmawati	Mar'a Tussoleha (Ketua) Hulil jannah (Sekretaris) Husnul khatimah (Anggota) Afwatul Marwah Eka suci Ramadhani Fauziyah. S Zaskiya	1. Sholat Dhuha bersama 2. Pendataan Ipmawati yang tidak sholat 3. Penyitaan dan pemeriksaan 4. Kajian Ipmawati 1kali sebulan
Bidang Advokasi	Zulfa mufida (Ketua) Muh Akbar (Sekretaris) Hilwana (Anggota) Khadijah Amiratul Aulia Nur aqila Salsabila Nur annisa safira	1. Advokasi center 2. Mading edukasi 3. Menyelesaikan masalah di setiap bidang 4. Mengawasi setiap siswa bekerjasama dengan bk dan pengawas 5. Kajian advokasi

Bidang pengembangan kreativitas Kewirausahaan	Salsabila Ashofy (Ketua) Maryam (Sekretaris) Suci Indah Aditia (Anggota) Magfirah Tunnisa Nurul Nabila Rahma Aulia St. Nadhira Irfan	1. Membuat pdh 2. Menjual snack 3. Menjual sticker dan gantungan kunci 4. Menjual alat tulis
---	--	---

Tabel 2: Data Struktur organisasi PR IPM MA Muhammadiyah Limbung

## B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di MA Muhammadiyah Limbung bertujuan untuk menggali peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan berdasarkan panduan yang telah disusun sesuai dengan rumusan masalah. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun dan dipaparkan berdasarkan data yang dihimpun dari narasumber yaitu kepala madrasah, pembina IPM, pimpinan ranting IPM MA Muhammadiyah Limbung dan ketua cabang IPM Limbung.

Hasil pengumpulan data dapat menggambarkan beberapa aspek, yaitu: (1) Peran organisasi IPM dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung, (2) Upaya organisasi IPM dalam membina karakter kepemimpinan Siswa di MA Muhammadiyah Limbung. (3) Kendala dan faktor pendukung dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung. Sub bab yang akan dibahas dalam bagian hasil

penelitian ini meliputi.

### **1. Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Di MA Muhammadiyah Limbung**

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah salah satu organisasi otonom di bawah naungan Muhammadiyah yang berfokus pada pembinaan dan pengorganisasian pelajar. Keberadaan IPM sangat penting di lingkungan sekolah karena organisasi ini secara langsung berada di bawah pembinaan pihak sekolah serta berperan aktif dalam mendukung berbagai kegiatan, baik yang berlangsung di dalam sekolah maupun di luar jam pelajaran. IPM merupakan organisasi wajib di setiap sekolah Muhammadiyah. IPM berperan sebagai organisasi intra sekolah di sekolah-sekolah naungan Muhammadiyah, yaitu sebagai wadah pembinaan karakter dalam mengembangkan potensi siswa. Sebagai motivator, artinya dorongan yang mengakibatkan munculnya kemauan dan semangat setiap siswa dalam berbuat serta bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan . Sebagai usaha preventif, artinya upaya pencegahan supaya terhindar dari hal-hal buruk. Sebagai organisasi kader, IPM berperan mencetak generasi penerus yang kompeten, baik dibidang agama maupun keilmuan. Oleh karen itu MA Muhammadiyah Limbung membentuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Hal ini juga disampaikan oleh Muhammad Reski selaku ketua umum pimpinan cabang IPM Limbung Yang mengatakan:

“Menurut saya IPM itu sebuah wadah yang sangat bagus sekali untuk menempa diri kita menjadi lebih baik lagi, sebagaimana tujuan IPM itu sendiri terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, dan berakhhlak mulia,

jadi kesimpulannya IPM adalah Wadah untuk berdakwah di kalangan pelajar dengan berlandaskan al qur'an dan sunnah".<sup>35</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa IPM adalah wadah bagi pelajar untuk mengembangkan potensi dan karakter mereka. IPM merupakan organisasi yang mendidik dan membimbing pelajar muslim agar menjadi pribadi yang unggul, baik dalam ilmu maupun akhlak, serta menjadikannya sebagai tempat untuk berdakwah dan mengamalkan ajaran Islam.

Penjelasan tersebut senada dengan penjelasan yang disampaikan oleh Nurrahma Awalia sebagai ketua IPM MA Muhammadiyah Limbung dalam wawancara mengatakan :

"Menurut saya IPM adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang isinya pelajar dan bergerak dibidang dakwah amar makruf nahi mungkar. IPM juga merupakan organisasi paling atas, yang berperan sebagai organisasi intra sekolah atau sering disebut OSIS di sekolah-sekolah naungan Muhammadiyah. Tugasnya sama sebagai wadah pembinaan karakter dan membantu sekolah, untuk menertipi siswa dan lainnya. Tapi organisasi IPM di sekolah ini bisa dilanjutkan kejenjang cabang, lalu daerah, lalu wilayah sampai kejenjang paling tinggi yaitu Pusat".<sup>36</sup>

Dari data di atas menunjukkan bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau sering disebut IPM ini ada disetiap sekolah naungan Muhammadiyah, IPM disebut organisasi intra sekolah, disekolah umum disebut OSIS, Namun di sekolah muhammadiyah disebut IPM . Walaupun organisasi IPM ini berperan sebagai OSIS di sekolah naungan Muhammadiyah, tetap ada perbedaan diantara keduanya yaitu OSiS hanya Ada di sekolah dan masa jabatannya hanya 1 tahun disetiap periode. Sedangkan IPM memiliki jenjang mulai dari pimpinan ranting yang wilayahnya

---

<sup>35</sup> Muh Reski, ketua umum PC IPM Limbung. Wawancara dilakukan pada 5 juni 2025

<sup>36</sup> Nurrahma Awalia, ketua umum PR IPM MA Muhammadiyah Limbung. Wawancara dilakukan pada 21 april 2025

setingkat sekolah dan desa atau kelurahan, di atas pimpinan ranting ada pimpinan cabang yang wilayahnya Setingkat Kecamatan, ada pimpinan daerah yang wilayahnya setingkat kabupaten, ada pimpinan wilayah yang wilayahnya setingkat provinsi dan ada jenjang tertinggi yaitu pimpinan pusat yang menaungi IPM se Indonesia dan bahkan sekarang ada pimpinan istimewah yaitu pelajar Muhammadiyah di luar negri. Selain itu IPM juga sebagai wadah pembinaan pelajar dalam memhami nilai-nilai islam sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan memfasilitasi siswa untuk bekerja sesuai tugasnya masing-masing untuk kepentingan sekolah dan seluruh siswa. IPM juga sangat berfungsi untuk mendorong berkembangnya karakter dan kreativitas siswa.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Muhammad Nursihap, selaku pembina IPM di MA Muhammadiyah Limbung, yang dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Peran IPM ini sangat dibutuhkan di MA Muhammadiyah Limbung, karena setiap gerakan dan aktivitas yang dijalankannya bersifat positif serta mampu mendorong berbagai kegiatan kesiswaan yang berfokus pada pembentukan karakter kepemimpinan. IPM juga berfungsi sebagai wadah pembinaan bagi pelajar Muhammadiyah dalam memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai islam sekaligus menjadi sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan.”.<sup>37</sup>

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa keberadaan IPM di MA Muhammadiyah Limbung tidak hanya sekadar organisasi pelajar, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung pembinaan siswa. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan IPM, di mana setiap program yang

---

<sup>37</sup> Muhammad Nursihap, S. Pd.I. Pembina IPM MA Muhammadiyah Limbung, Wawancara dilakukan pada 21 april 2025

dijalankan lebih menekankan pada pembentukan karakter, khususnya karakter kepemimpinan.

Selain itu, IPM juga berfungsi sebagai wadah untuk membimbing pelajar Muhammadiyah dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam, sehingga siswa tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek spiritual dan moral. Dengan demikian, IPM mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh karena menyeimbangkan antara pengetahuan, akhlak, dan keterampilan kepemimpinan.

Data yang telah disampaikan di atas menunjukkan bahwa peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah memberikan dampak yang positif bagi lingkungan sekolah. IPM berfungsi sebagai wadah pembinaan pelajar dalam meningkatkan kualitas diri dan membentuk karakter yang positif. Selain sebagai wadah pembinaan pelajar, IPM juga berperan sebagai motivator bagi siswa.

Hal ini dijelaskan oleh Nurrahma Awalia sebagai ketua IPM MA Muhammadiyah Limbung dalam wawancara mengatakan:

“Organisasi IPM ini sudah seperti motivator bagi diri saya pribadi selaku ketua. Melalui pengalaman bergabung dalam organisasi ini, saya merasakan adanya dorongan kuat dari dalam diri untuk selalu berusaha melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat, baik bagi diri saya sendiri maupun bagi teman-teman anggota lainnya. Saya selalu terdorong untuk melaksanakan kegiatan positif, untuk selalu mengadakan event-event yang berpotensi mengembangkan kreativitas siswa dan anggota IPM”.<sup>38</sup>

Data diatas menjelaskan bahwa IPM berperan sebagai Motivator yang memberi dorongan dan semangat kepada siswa untuk berkegiaan positif dan

---

<sup>38</sup> Nurrahma Awalia, ketua umum PR IPM MA Muhammadiyah Limbung. Wawancara dilakukan pada 21 april 2025

sebagai wadah untuk bekerja sama secara rasional, sistematis, terarah, dan terpimpin secara efektif dalam mewujudkan tujuan, harapan, serta cita-cita bersama. Melalui keikutsertaan dalam organisasi ini, para anggota memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang bermanfaat.

Bagi seorang ketua, keberadaan IPM bukan hanya wadah untuk berorganisasi, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan dorongan untuk melakukan berbagai hal positif. Sebagai ketua, ia merasakan bahwa IPM telah menjadi motivator internal yang menumbuhkan kesadaran untuk terus aktif, produktif, dan kreatif. Hal ini tampak dari keinginannya untuk senantiasa melaksanakan kegiatan yang bermanfaat, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk para anggota. Selain itu, dorongan untuk mengadakan event-event yang dapat mengembangkan kreativitas siswa menunjukkan bahwa IPM tidak hanya berfokus pada pembinaan akhlak dan kepemimpinan, tetapi juga pada peningkatan potensi, keterampilan, dan bakat pelajar.

Pernyataan tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, Ibu ST. Maryam, yang menyatakan Bahwa:

“IPM di MA Muhammadiyah Limbung Berperan sebagai Organisasi Siswa Intra sekolah atau sering disebut OSIS, Kalau kita disini disebut OSIM (Organisasi IPM) jadi sangat di butuhkan di sekolah. IPM Sangat membantu sekolah dalam setiap kegiatan dan bahkan selalu berinisiatif dan kreatif dalam membentuk kegiatan, sehingga Osim berperan sebagai sarana pengembangan diri untuk Siswa”.<sup>39</sup>

Pernyataan Kepala Madrasah, menegaskan bahwa IPM di MA Muhammadiyah Limbung memiliki fungsi yang setara dengan OSIS pada

---

<sup>39</sup> ST. Maryam, S. Ag., M.Pd. Kepala MA Muhammadiyah Limbung, Wawancara dilakukan pada 21 april 2025

umumnya, hanya saja dalam konteks sekolah Muhammadiyah organisasi tersebut disebut sebagai OSIM (Organisasi IPM). Hal ini menunjukkan bahwa IPM bukan sekadar organisasi tambahan, tetapi menjadi wadah resmi dan terstruktur yang berperan penting dalam mendukung tata kelola dan dinamika kehidupan sekolah.

Kehadiran IPM di sekolah sangat dibutuhkan karena mampu memberikan kontribusi nyata terhadap keberlangsungan kegiatan sekolah. Tidak hanya menjalankan instruksi, IPM juga berperan aktif dalam merancang serta melaksanakan berbagai program. Sikap proaktif ini menunjukkan bahwa IPM bukan sekadar pelaksana, melainkan juga penggerak kegiatan siswa yang mampu memberikan warna positif dalam lingkungan pendidikan

Organisasi IPM juga berperan sebagai usaha preventif bagi siswa, artinya upaya pencegahan supaya terhindar dari hal-hal buruk. Secara internal IPM dapat menegakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal IPM mampu mengadaptasi dengan lingkungan yang seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya.

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Muhammad Nursihap, selaku Pembina IPM, yang menyampaikan pernyataan sebagai berikut:

“Kegiatan ipm ini juga merupakan usaha pencegahan pergaulan bebas terhadap siswa. Apalagi di zaman sekarang banyak siswa yang terjerat pergaulan bebas. Jadi dengan mengikuti kegiatan IPM ini akan menyibukkan siswa dengan kegiatan positif yang akan menghindarkan siswa pada pergaulan bebas. Keterlibatan siswa dalam IPM secara tidak langsung menjadi benteng dari pengaruh pergaulan bebas.”.<sup>40</sup>

Data tersebut menunjukkan bahwasanya kegiatan IPM di MA

---

<sup>40</sup> Muhammad Nursihap, S. Pd.I. Pembina IPM MA Muhammadiyah Limbung, Wawancara dilakukan pada 21 april 2025

Muhammadiyah Limbung ini merupakan usaha preventif yang dilaksanakan di IPM untuk mencegah terjadinya hal-hal buruk yang sering terjadi di kalangan remaja yaitu pergaulan bebas. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah juga dapat dipandang sebagai salah satu bentuk usaha nyata dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas di kalangan siswa. Fenomena pergaulan bebas pada era sekarang semakin mengkhawatirkan, mengingat banyaknya pelajar yang terjerumus pada perilaku negatif akibat kurangnya kontrol diri serta lemahnya pengawasan dari lingkungan. Kondisi ini tentu sangat merugikan, baik bagi perkembangan pribadi siswa maupun bagi citra lembaga pendidikan itu sendiri.

Melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan, IPM hadir sebagai wadah yang mampu mengalihkan perhatian siswa dari hal-hal yang tidak bermanfaat kepada aktivitas yang lebih positif, produktif, dan mendidik. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya menyibukkan siswa dengan aktivitas yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, tetapi juga memberikan ruang pembinaan moral dan spiritual agar para pelajar lebih terarah dalam pergaulan sehari-hari. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam IPM secara tidak langsung menjadi benteng yang melindungi mereka dari pengaruh pergaulan bebas, sekaligus membentuk pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berkarakter Islami.

Hal ini senada dengan pernyataan Muhammad Reski, selaku ketua umum PC IPM Limbung yang menaungi PR IPM MA Muhammadiyah Limbung mengatakan bahwa:

“organisasi IPM adalah organisasi kader yang berperan dalam mencetak generasi penerus Muhammadiyah yang kompeten dengan mengikuti kegiatan PKDTM 1. Selain itu organisasi IPM juga berpotensi besar

dalam pencegahan pergaulan buruk karena disibukkan oleh kegiatan-kegiatan positif yang diadakan di IPM”.<sup>41</sup>

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Muhammad Reski menunjukkan bahwa organisasi IPM ini berpotensi besar dalam upaya pencegahan pergaulan buruk. Pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwa IPM memiliki peran strategis sebagai organisasi kader yang tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembinaan pelajar, tetapi juga menjadi tempat untuk mencetak generasi penerus Muhammadiyah yang berkualitas dan berkompeten.

Salah satu bentuk nyata dari proses kaderisasi tersebut adalah melalui kegiatan PKDTM 1, yang menjadi tahap awal dalam proses pembinaan anggota IPM. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai dasar kepemimpinan dan keorganisasian, tetapi juga membekali pelajar dengan wawasan keislaman, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman.

Kepala Madrasah Ibu ST. Maryam, sebagai orang dengan posisi yang lebih tinggi juga mengatakan bahwa :

“Organisasi IPM ini merupakan organisasi pencetak kader Muhammadiyah. Mengikuti kegiatan PKDTM 1 di IPM merupakan langkah awal menjadi warga Muhammadiyah ”.<sup>42</sup>

Pernyataan diatas menegaskan bahwa sebagai organisasi otonom, IPM tidak hanya mendidik siswa dalam lingkup keorganisasian, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dan ideologi Muhammadiyah sejak dini. Kegiatan

---

<sup>41</sup> Muh Reski, ketua umum PC IPM Limbung. Wawancara dilakukan pada 5 juni 2025

<sup>42</sup> ST. Maryam, S. Ag., M.Pd. Kepala MA Muhammadiyah Limbung, Wawancara dilakukan pada 21 april 2025

PKDTM 1 menjadi instrumen utama dalam proses kaderisasi tersebut. PKDTM 1 berfungsi sebagai pintu awal yang memperkenalkan pelajar pada pemahaman dasar tentang Muhammadiyah, keislaman, kepemimpinan, serta tanggung jawab sosial. Dengan mengikuti kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami proses pembinaan yang melatih kedisiplinan, kerja sama, dan semangat kepemimpinan.

Melalui tahapan ini, IPM menekankan bahwa setiap anggota baru tidak hanya tercatat secara administratif, tetapi juga dibina secara ideologis dan karakter agar siap menjadi bagian dari warga Muhammadiyah. Dengan demikian, PKDTM 1 bukan sekadar pelatihan teknis, melainkan langkah strategis dalam menginternalisasi nilai, memperkuat identitas, serta menyiapkan kader kepemimpinan di kalangan pelajar.

## **2. Upaya organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pembinaan karakter kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di MA Muhammadiyah Limbung, diketahui bahwa IPM memiliki berbagai program kerja yang dirancang untuk membina dan mengembangkan karakter kepemimpinan siswa. Upaya-upaya tersebut berfokus pada internalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islami yang meneladani sifat Nabi Muhammad SAW, yakni *Siddiq* (jujur), *Amanah* (dapat dipercaya), *Tabligh* (menyampaikan kebenaran), dan *Fathonah* (cerdas). Oleh karena itu, pada bagian ini peneliti memaparkan bagaimana program kerja IPM dihubungkan dengan nilai-nilai kepemimpinan tersebut, sehingga dapat terlihat kontribusi nyata IPM dalam

pembinaan karakter kepemimpinan siswa di lingkungan madrasah.

Membahas program kerja IPM dalam membina karakter kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung, Nurrahma Awaliah sebagai Ketua menyampaikan program kerja yang dijalankan di Pimpinan Ranting MA Muhammadiyah limbung sebagai berikut:

“Setiap Kepengurusan IPM ada bidang-bidangnya dalam menjalankan program kerja yang mana Ada bidang umum Yaitu Ketua, Sekretaris dan Bendahara Umum dan 7 Bidang Khusu (1) Bidang Pengkaderan yang program kerjanya yang pertama mengadakan PKDTM 1 sebagai Jenjang awal atau persyaratan untuk menjadi pengurus IPM, yang kedua Follow Up Yaitu kegiatan Lanjutan dari PKDTM 1, yang ketiga Matsama (Masa Ta’aruf siswa madrasah) pada ajaran baru dan keempat mengadakan Lailatul Muhasabah atau sering disebut Malam Bina dan takwa dan yang kelima Reuni Kader. (2) Bidang PIP (Pengembangan Ilmu Pengetahuan) bidang ini menjalankan dua program kerja yaitu pelatihan desain grafis dan kajian online. (3) Bidang KDI (Kajian Dakwah Islam) Bidang Ini menjalankan 5 program kerja. Yang pertama mengadakan kajian Islam 2 kali sebulan, kedua mengadakan piket ceramah setelah sholat dzuhur, ketiga Safari Ramadhan , keempat Jum’at Ibadah dan yang kelima infak Jum’at. (4) bidang Ipmawati, memiliki 4 program kerja. Pertama kajian Ipmawati sekali dalam sebulan, kedua pemeriksaan dan penyitaan, ketiga pendataan Ipmawati yang tidak sholat, dan sholat dhuha bersama. (5) Bidang advokasi , memiliki 4 program kerja yang pertama Mading edukasi, kedua membantu menyelesaikan masalah di IPM, ketiga mengawasi setiap siswa bekerja sama dengan guru BK dan bidang Ipmawati, dan kelima Kajian Advokasi. (6) Bidang Asbo, memiliki 4 program kerja, yang pertama porseni, kedua semarak hari kemerdekaan Indonesia, ketiga Olahraga Futsal fun dan keempat Badminton bersama. (7) Bidang PKK(Pengembangan Kreativitas Kewirausahaan) memiliki program kerja, yaitu Penjualan PDH, Cemilan, alat tulis, sticker dan Gantungan kunci”.<sup>43</sup>

Dari bidang Umum dan Tujuh bidang khsus diatas merupakan bentuk dari program IPM dalam membina karakter kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung. Program tersebut memiliki tujuan agar siswa dapat

---

<sup>43</sup> Nurrahma Awaliah, ketua umum PR IPM MA Muhammadiyah Limbung. Wawancara dilakukan pada 21 april 2025

mengembangkan *skill* baik dari potensi, bakat maupun mengembangkan kepemimpinannya.

Penerapan penguatan pendidikan karakter, terutama dalam aspek kepemimpinan siswa, memberikan dampak yang nyata bagi lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat oleh bapak Muhammad Nursihap, selaku pembina IPM, yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan ipm dalam pembinaan karakter kepemimpinan, bisa diukur dari kegiatan-kegiatan dan latihan-latihan yang ada, mulai dari perekrutan anggota yang dimulai dari kegiatan PKDTM 1 di sana mereka dilatih bagaimana ibadahnya, bagaimana kecakapannya berbicara didepan umum. Dalam proses kegiatan TM 1 siswa mendapatkan materi kepemimpinan manajemen dan organisasi, selain itu siswa juga akan terlibat dalam permainan yang berhubungan dengan kepemimpinan semua peserta akan diminta untuk memberikan ceramah di depan temannya, hal ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka”.<sup>44</sup>

Pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Nursihap senada dengan hasil wawancara bersama ketua bidang kader Muh Aqil yang mengatakan bahwa:

“Ya Kegiatan PKDTM 1 memang dirancang sebaik mungkin, karena kegiatan ini merupakan Langkah awal siswa atau pelajar untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensinya di IPM. Pada proses kegiatan ini pelajar betul-betul diberikan pemahaman agama, dilatih untuk mandiri dan disiplin serta belajar banyak hal. Nilai karakter kepemimpinan sangat diterapkan pada kegiatan ini, banyak tugas kelompok yang akan membuat mereka bermusyawarah dan saling membantu. Mereka juga dilatih untuk percaya diri dengan berceramah di depan temannya serta games-games seru yang berkaitan dengan kepemimpinan”.<sup>45</sup>

Pernyataan bapak Muhammad Nursihap dan ketua bidang kader Muh Aqil

---

<sup>44</sup> Muhammad Nursihap, S. Pd.I. Pembina IPM MA Muhammadiyah Limbung, Wawancara dilakukan pada 21 april 2025

<sup>45</sup> Muh Aqil, ketua bidang kader PR IPM MA Muhammadiyah Limbung, wawancara dilakukan Pada 2 juni 2025

menegaskan bahwa kegiatan PKDTM 1 di IPM merupakan sarana pembinaan karakter kepemimpinan siswa yang nyata. Melalui latihan ibadah, materi kepemimpinan, manajemen, organisasi, hingga praktik ceramah dan permainan edukatif, siswa ditempa untuk mengasah kepribadian sekaligus keterampilan sosial. Hal ini sejalan dengan karakter kepemimpinan Rasulullah SAW. Sifat *siddiq* tercermin dari pembiasaan ibadah yang melatih kejujuran hati dan konsistensi perilaku. Nilai *amanah* diwujudkan melalui tugas-tugas kelompok yang menuntut siswa disiplin, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam menyelesaikan amanah yang diberikan. Sifat *fathonah* (cerdas) terlihat dari materi kepemimpinan dan manajemen organisasi yang mengasah kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan, serta berstrategi. Sedangkan sifat *tabligh* tercermin dalam latihan ceramah dan komunikasi di depan teman-teman mereka, yang melatih keberanian, kemampuan menyampaikan pesan, serta membiasakan diri menjadi teladan dalam berdakwah. Dengan demikian, kegiatan PKDTM 1 tidak hanya membekali siswa keterampilan organisasi, tetapi juga menanamkan nilai kepemimpinan Islami yang selaras dengan teladan Rasulullah SAW.

Selaras dengan pernyataan Ibu ST. Maryam selaku kepala madrasah yang mengatkan bahwa:

“Adapun program kerja yang paling menunjang pembentukan karakter kepemimpinan siswa adalah salahsatu program kerja bidang kader yaitu Pelatihan kader dasar taruna melatih 1. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa di MA, dikegiatan ini mereka diberikan materi dan dilatih untuk mandiri, percaya diri, bekerjasama dan saling peduli. Mereka juga diberikan materi serta permainan kepemimpinan, dan juga dilatih untuk berdakwah *Amar Ma'ruf nahi mungkar*. Setelah melaksanakan PKDTM 1 mereka akan melanjutkannya dengan Follow Up yaitu kelanjutan dan

penguatan materi PKDTM 1”.<sup>46</sup>

Pernyataan Ibu ST. Maryam menegaskan bahwa PKDTM 1 adalah program inti dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Sifat *siddiq* tercermin dalam pembiasaan sikap jujur dan konsisten yang ditanamkan selama proses pelatihan. Sifat amanah terlihat dari tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok serta kepedulian terhadap sesama. Sifat *fathonah* diwujudkan melalui materi dan permainan kepemimpinan yang mengasah kecerdasan, kreativitas, serta kemampuan mengambil keputusan. Sedangkan sifat *tabligh* tampak jelas ketika siswa dilatih untuk berdakwah amar ma'ruf nahi mungkar, melatih mereka menyampaikan pesan kebaikan dengan penuh percaya diri. Dengan demikian, PKDTM 1 tidak hanya menjadi sarana kaderisasi formal, tetapi juga wahana pembentukan karakter kepemimpinan Islami yang meneladani keempat sifat utama Rasulullah SAW.

Bapak Muhammad Nursihap, selaku Pembina IPM juga mengungkapkan beberapa kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan selain kegiatan PKDTM 1. Beliau menyatakan bahwa:

“Karakter kepemimpinan juga terbina melalui kegiatan Musyawarah ranting yang merupakan forum utama yang akan menentukan generasi pemimpin kedepannya. Disinilah pimpinan bertanggungjawab atas kepemimpinannya selama 1 periode. Forum diikuti oleh pimpinan ranting IPM dan seluruh siswa dengan tujuan pemilihan Formatur yaitu ketua, sekretaris dan bendahara umum serta bidang khusus. Yang kedua yaitu kegiatan safari ramadhan dimana siswa dibina untuk turun langsung mengabdi ke masyarakat, dikegiatan safari ramadhan ini siswa

<sup>46</sup> ST. Maryam, S. Ag., M.Pd. Kepala MA Muhammadiyah Limbung, Wawancara dilakukan pada 21 april 2025

yang merupakan anggota IPM di bagi perkelompok mendatangi mejid. Dalam 1 kelompok ada yang kultum ada yang mc ada yang mengaji dan ada yang menjadi imam sholat taraweh. Yang ketiga jum'at ibadah dan ceramah badha dzuhur yang selalu diisi oleh siswa kader IPM.<sup>47</sup>

Pernyataan Bapak Muhammad Nursihap menunjukkan bahwa pembinaan karakter kepemimpinan di IPM tidak hanya melalui PKDTM 1, tetapi juga lewat kegiatan musyawarah ranting, safari Ramadhan, serta jum'at ibadah dan ceramah ba'da dzuhur. Dalam Musyawarah Ranting, siswa belajar sifat amanah, karena pimpinan mempertanggungjawabkan kepemimpinannya selama satu periode, dan sifat *siddiq*, sebab pemilihan formatur didasarkan pada kejujuran dan integritas. Kegiatan safari ramadhan mencerminkan sifat tabligh, karena siswa dilatih menyampaikan pesan dakwah lewat kultum, menjadi MC, hingga memimpin shalat tarawih, sekaligus menumbuhkan amanah dalam pengabdian kepada masyarakat. Di sisi lain, kegiatan ini juga menumbuhkan *fathonah*, karena siswa dituntut cerdas dalam membagi peran, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Adapun jum'at ibadah dan ceramah ba'da dzuhur semakin memperkuat sifat tabligh, dengan melatih kader IPM untuk percaya diri, fasih, dan tepat dalam menyampaikan ajaran Islam kepada jamaah. Dengan demikian, ketiga kegiatan ini menjadi wadah strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan rasulullah Saw secara menyeluruh dalam diri siswa.

Selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu ST. Maryam, selaku kepala

<sup>47</sup> Muhammad Nursihap, S. Pd.I. Pembina IPM MA Muhammadiyah Limbung, Wawancara dilakukan pada 21 april 2025

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung beliau junga mengungkapkan kegiatan IPM dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa selain PKDTM 1 di MA Muhammadiyah Limbung yaitu:

“Pembinaan yang mencerminkan karakter kepemimpinan Rosulullah Muhammad Saw yang dijalankan oleh PR IPM MA Muhammadiyah Limbung ini menurut saya, yang pertama mereka selalu melaksanakan rapat rutin setiap pekan untuk memusyawarahkan kegiatan selanjutnya, IPM juga memiliki kewirausahaan di bidang PKK, setiap tahun ajaran baru untuk menyambut siswa baru kegiatan Matsama (masa ta’aruf siswa madrasah) di handel langsung oleh IPM , setiap tahun sekolah kita juga selalu berpartisipasi dalam kegiatan memperingati HUT RI 1945. Kegiatan-kegiatan ini sangat membangun karakter kepemimpinan ”.<sup>48</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Kegiatan yang dijalankan oleh PR IPM MA Muhammadiyah Limbung, seperti rapat rutin pekanan, pelaksanaan Matsama (masa ta’aruf siswa madrasah), serta partisipasi dalam peringatan HUT RI, mencerminkan pembinaan karakter kepemimpinan Islami yang selaras dengan sifat Rasulullah Saw. Rapat rutin menumbuhkan sikap siddiq dengan kejujuran dan konsistensi, pengelolaan Matsama (masa ta’aruf siswa madrasah) menunjukkan sikap amanah dalam memegang tanggung jawab, kegiatan kewirausahaan bidang PKK dan keterlibatan dalam kegiatan kebangsaan mencerminkan fathonah dengan kecerdasan dan kreativitas, sedangkan setiap kegiatan yang dilaksanakan menjadi sarana tabligh untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan dan keteladanan. Dengan demikian, IPM berperan penting dalam membentuk generasi pelajar yang berkarakter pemimpin sesuai teladan Rasulullah Saw.

### **3. Kendala dan faktor pendukung dalam pembinaan karakter**

---

<sup>48</sup>ST. Maryam, S. Ag., M.Pd. Kepala MA Muhammadiyah Limbung, Wawancara dilakukan pada 21 april 2025

### **kepemimpinan di MA Muhammadiyah Limbung.**

Dalam organisasi tentunya tidak lepas dari kendala-kendala yang timbul dari dalam organisasi maupun dari lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Ibu ST. Maryam, mengatakan bahwa:

“Jelas mungkin masih banyak kekurangan. Kendala utama nya itu kurangnya minat siswa sehingga kurangnya kesadaran terhadap tanggung jawab yang sudah kita susun. kadang ada siswa yang bersemangat tapi terkendala oleh izin orangtua. Beberapa siswa juga mengikuti PKDTM 1 karena salah satu syarat kelulusan. Sehingga mereka hanya ikut PKDTM 1 saja tanpa berpartisipasi dalam kegiatan setelah perkaderan. Adapun siswa yang sudah mengikuti PKDTM 1 tapi acuh terhadap kegiatan IPM karena beralasan namanya tidak tercatat dalam bidang, padahal setiap Alumni PKDTM 1 adalah anggota IPM”.<sup>49</sup>

Berdasarkan penjelasan dari data di atas, salah satu kendala utama yang dihadapi oleh kepengurusan IPM dalam upaya pembinaan karakter kepemimpinan adalah rendahnya minat dan kesadaran siswa untuk ikut serta dalam menjalankan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan.

Hal ini juga disampaikan dari Kepengurusan IPM bahwasannya menurut Nurrahma Awalia sebagai Ketua IPM MA Muhammadiyah Limbung Mengatakan bahwa :

“Kendala yang kami hadapi dalam pembinaan karakter kepemimpinan , yaitu kurangnya rasa tertarik pad diri siswa untuk mengikuti kegiatan IPM, jadi mereka tidak ingin dibentuk dalam arti kata kurang minat dalam diri mereka untuk menjadi pelajar yang memiliki karakter kepemimpinan, jadi setiap ada kegiatan IPM tidak semua ikut andil dalam kegiatan tersebut”<sup>50</sup>

Dari data penjelasan tersebut menunjukkan bahwa yang menjadi kendala

<sup>49</sup> ST. Maryam, S. Ag., M.Pd. Kepala MA Muhammadiyah Limbung, Wawancara dilakukan pada 21 april 2025

<sup>50</sup> Nurrahma Awalia, ketua umum PR IPM MA Muhammadiyah Limbung. Wawancara dilakukan pada 21 april 2025

yang dihadapi kepengurusan IPM ini adalah kurangnya rasa tertarik pada diri siswa untuk ikut dalam berkegiatan IPM. Kurangnya minat dalam dirinya untuk menjadi pelajar yang memiliki karakter kepemimpinan.

Data diatas senada dengan penjelasan ketua bidang Advokasi Zulfa Mufidah yang mengatakan bahwa:

Kendala kami di Pimpinan Ranting dalam menjalankan pembinaan karakter kepemimpinan yaitu banyak siswa dan bahkan ada beberapa anggota IPM yang malas dalam berpartisipasi menjalankan kegiatan yang akan dilaksanakan, terkadang mereka harus dipaksa untuk ikut andil dalam kegiatan. Tapi walaupun begitu kami sering dinasehati dan dimotivasi oleh pak sihab, kami juga sering rapat bersama pak sihab sehingga kadang muncul lagi keinginan dan semangat dalam berkegiatan”.<sup>51</sup>

Data di atas didukung oleh hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nursihap, selaku pembina IPM MA Muhammadiyah Limbung yang mengatakan:

“Tentu kendala-kendala tersebut ada. Tidak ada organisasi yang sempurna. Biasanya kendalanya adalah struktur organisasi itu sendiri banyak setiap bidang kan ada nama yang dimasukkan dan biasanya nama-nama yang dimasukkan ada namanya tapi pergerakannya tidak muncul. Jadi sebagai pembina saya selalu mensugesti bahwasannya setiap nama-nama di organisasi ipm harus berjalan sesuai dengan apa yang dikehendaki di ipm”.<sup>52</sup>

Data yang didapatkan berdasarkan data observasi dan pengamatan langsung dilapangan, terdapat beberapa tantangan dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa yakni kurangnya kesadaran dalam menjalankan tanggung jawab dalam mengikuti kepengurusan IPM seperti Ketika menjalankan suatu kegiatan yang ikut andil adalah anggota yang aktif saja. Dan kurangnya minat dalam diri siswa untuk

---

<sup>51</sup> Zulfa Mufida, Ketua bidang Advokasi PR IPM MA Muhammadiyah Limbung. Wawancara dilakukan pada 2 juni 2025

<sup>52</sup> Muhammad Nursihap, S. Pd.I. Pembina IPM MA Muhammadiyah Limbung, Wawancara dilakukan pada 21 april 2025

mengikuti kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan siswa.

Di balik kendala-kendala yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat solusi yang dapat memotivasi dan membangkitkan semangat para anggota IPM dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dalam membina karakter kepemimpinan siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah, Ibu ST. Maryam, yang menyatakan bahwa:

“Sebagai kepala madrasah saya selalu memberi Motivasi kepada siswa dan anggota Osim. Dan memfasilitasi kegiatan mereka serta bekerjasama dengan Pembina IPM untuk meningkatkan pembinaan terhadap Organisasi IPM”.<sup>53</sup>

Ungkapan tersebut sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh bapak Muhammad Nursihap, selaku pembina PR IPM MA Muhammadiyah Limbung yang mengatakan:

“Alhamdulillah kendala-kendala tersebut jika diberikan perhatian yang cukup akhirnya mendapatkan solusi dan jalan sehingga tercipta lagi keharmonisan dan kekompakan yang baik. Jadi solusinya anak-anak ipm itu saya perhatikan sebenarnya kuncinya adalah selalu di sugesti dan di perhatikan. Terutama sebagai pembinanya. Jadi kegiatan-kegiatan yang ada selalu kita' harus memproscek sejauh manami, sampai dimanami, selesai atau tidak. Dan itu pembina harus memastikan itu berjalan dengan baik”.<sup>54</sup>

Bapak Muhammad Nursihap, menyampaikan bahwa kendala-kendala yang muncul dalam organisasi seperti IPM bukanlah hal yang tidak bisa diselesaikan. Dengan perhatian dan pendampingan yang cukup dari pembina, setiap masalah dapat diurai dan diselesaikan secara bertahap, sehingga kembali tercipta

---

<sup>53</sup> ST. Maryam, S. Ag., M.Pd. Kepala MA Muhammadiyah Limbung, Wawancara dilakukan pada 21 april 2025

<sup>54</sup> Muhammad Nursihap, S. Pd.I. Pembina IPM MA Muhammadiyah Limbung, Wawancara dilakukan pada 21 april 2025

keharmonisan dan kekompakan dalam organisasi. Beliau menekankan bahwa kunci utama dalam membina anggota IPM adalah memberi perhatian dan dukungan moral. Hal ini sangat penting karena siswa sebagai pengurus IPM masih dalam tahap perkembangan, sehingga sangat memerlukan motivasi, arahan, dan pengawasan yang konsisten dari pembina.

Selain itu, pembina juga dituntut untuk aktif memantau setiap kegiatan yang berlangsung, baik dari segi progres pelaksanaan maupun penyelesaian kegiatan tersebut. Proses ini dikenal dengan istilah "memprosek", atau melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap jalannya program pembinaan karakter kepemimpinan siswa. Jika pembina menjalankan fungsi ini dengan baik memberikan perhatian, evaluasi, dan bimbingan secara berkesinambungan maka berdasarkan pengalaman beliau, setiap bidang dalam kepengurusan IPM akan mampu melaksanakan program kerjanya dengan baik, disiplin, dan penuh tanggung jawab.

Intinya Adalah kepemimpinan siswa dalam organisasi seperti IPM tidak dapat berkembang maksimal tanpa adanya peran aktif pembina. Perhatian, monitoring, dan motivasi dari pembina adalah fondasi penting dalam membentuk karakter kepemimpinan dan tanggung jawab siswa secara konsisten.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Menurut temuan penelitian yang didapatkan terkait dengan Peranan organisasi Ikatan pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung kabupaten Gowa, oleh karena itu peneliti menyusun kesimpulan yang dipoeroleh berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran organisasi Ikatan pelajam Muhammadiyah di MA Muhammadiyah Limbung sangat penting. IPM tidak hanya berfungsi sebagai organisasi intra sekolah yang berfungsi sebagai wadah pembinaan karakter, tetapi juga sebagai motivator artinya dorongan yang mengakibatkan munculnya kemauan dan semangat dalam berinovasi dan berkreasi. Selain itu IPM berperan sebagai usaha preventif yaitu upaya pencegahan supaya terhindar dari pergaulan bebas. Dan juga sebagai pencetak generasi penerus Muhammadiyah yang kompeten baik di bidang agama maupun Keilmuan. Dengan demikian, IPM menjadi tempat yang efektif untuk membangun karakter kepemimpinan.
2. Upaya organisasi IPM di MA Muhammadiyah Limbung dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa diwujudkan melalui berbagai pelatihan dan program kerja yang berorientasi pada internalisasi nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW, yaitu siddiq, amanah, fathonah, dan tabligh. Melalui kegiatan PKDTM 1, Musyawarah Ranting, Safari Ramadhan, Jum'at ibadah, ceramah ba'da dzuhur, rapat rutin, Matsama, hingga kegiatan kewirausahaan

dan kebangsaan, siswa dibimbing untuk mengembangkan kejujuran, tanggung jawab, kecerdasan, serta kemampuan menyampaikan pesan dakwah. Dengan demikian, kegiatan tersebut IPM menjadi wadah strategis dalam membentuk pribadi siswa yang berkarakter Islami, disiplin, dan siap menjadi pemimpin yang teladan.

3. Kendala dan faktor pendukung dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung, turut memengaruhi keberhasilan IPM dalam membina kepemimpinan siswa. Faktor pendukung utama adalah dukungan penuh dari kepala madrasah dan pembina IPM yang selalu memberikan motivasi dan fasilitas bagi keberlangsungan kegiatan IPM. Antusiasme sebagian siswa yang aktif berorganisasi juga memperkuat peran IPM dalam melaksanakan program kerja. Adapun kendala yang dihadapi antara lain rendahnya minat sebagian siswa untuk mengikuti kegiatan organisasi, keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal akademik, serta kendala struktural dalam kepengurusan. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi dengan strategi yang tepat, seperti motivasi intensif dari pembina, kerjasama antar pengurus, serta penanaman kesadaran akan pentingnya organisasi sebagai wadah pembinaan diri.

#### B. Saran

Sebagai penutup dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan enam saran terkait Peranan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung, Kabupaten Gowa, dengan harapan dapat menjadi bahan perbaikan dan pengembangan kedepannya yaitu :

1. Bagi Kepala Madrasah diharapkan agar terus memberikan dukungan penuh

terhadap kegiatan IPM, baik berupa fasilitas, pendanaan, maupun pendampingan. Madrasah juga perlu memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa untuk mengembangkan potensi kepemimpinan melalui organisasi.

2. Bagi Pembina IPM diharapkan dapat lebih intensif dalam memberikan arahan, pendampingan, dan evaluasi kepada pengurus serta anggota IPM, agar program kerja yang dijalankan benar-benar sejalan dengan tujuan pembinaan karakter Islami.
3. Bagi Pimpinan Ranting IPM, diharapkan ketua beserta anggota bisa menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan rencara dan ketentuan yang telah di tetapkan di sekolah, menjadi teladan dan contoh bagi siswa lainnya, serta turut berkontribusi dalam membawa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung ke arah yang lebih baik di masa mendatang.
4. Bagi Pengurus dan Anggota IPM Hendaknya lebih kreatif, inovatif, dan konsisten dalam melaksanakan program kerja. Setiap pengurus perlu menanamkan kesadaran bahwa amanah yang diemban adalah kewajiban yang perlu dilaksanakan dengan penuh keseriusan.
5. Kepada seluruh siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung, Diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan IPM, karena organisasi ini merupakan wadah yang sangat efektif dalam melatih keterampilan kepemimpinan, membentuk kepribadian Islami, dan memperluas pengalaman sosial.
6. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini masih terbatas pada lingkup peran IPM dalam membina karakter kepemimpinan. Oleh karena itu, peneliti berikutnya dapat memperluas kajian dengan melihat peran organisasi

pelajar lain atau membandingkan dengan IPM di sekolah Muhammadiyah yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahnya. Kementerian agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya untuk Wanita. (Jakarta Selatan: Penerbit Wali Oasis Terrace Resident), 2022.
- Afilaily, Nur. 2022. "Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri." *EthesesIAIN Kediri*: 16–35.
- Afifah, S. F., Utomo, S. T., Azizah, A. S., & Maduerawae, M. (2022). Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 106-116.
- Ag, S. M., Umar, D., & Choiri, D. M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.
- Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif," Proceedings 1, no. 1 (2021): 173–86.
- Amin, S., & Siregar, F. M. (2015). "Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an". *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, 1(1), 33–46.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Azaki khoirudin. 2016. "ideologi Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah".
- Desi Ari Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), h.155.
- Elma Sutriani dan Rika Octaviani, "Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.
- Fadilah Julianti, "Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Aisyah Binjai", *Skripsi* (Binjai: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Medan, 2023), h.1.
- Ilma, H. (2023). *Strategi pimpinan komunikasi organisasi anggota pimpinan daerah ikatan pelajar muhammadiyah kota metro pimpinan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi organisasi anggota pimpinan daerah ikatan pelajar muhammadiyah kota metro periode 2021-2023 dalam meningkatkan kemampuan komunikasi organisasi anggota pimpinan daerah*

- ikatan pelajar muhammadiyah kota metro* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).
- Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, h.3
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012) h.99.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Transliterasi (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h.87.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). *"Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital."* Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 12(2), 157-170.
- Manzil, K. L., & Muttaqin, M. I. (2024). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam, Dan Keberhasilannya). *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 734-743.
- Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023, <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Mohammad Jailani et al., "Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik dalam Pembelajaran: Studi Kasus pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 151–67, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6115).
- Muhammad Arifin, "Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan," *Implementation Science* 39, no. 1 (2014): 1.
- Nur Emil, "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MAS Didi Pattojo Kabupaten soppeng", *Skripsi* (Gowa: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Makassar, 2023), h.1.
- Sahadi, S., Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). "Karakter kepemimpinan ideal dalam organisasi". *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(3), 513-524.
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. In *Prosiding seminar bimbingan dan konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 115-124).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.1.
- Sunarso, D. B. (2023). "Teori Kepemimpinan", h.1-5

Syahril, S. (2019). "Teori-teori kepemimpinan". *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 4(02), 208-215.

wikipedia "[Ikatan Pelajar Muhammadiyah - Organisasi Pelajar Indonesia](#)".  
Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Diakses tanggal 2020-07-25.



## RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Mukhlisah Amaliah, lahir di desa Bone kecamatan Bajeng kabupaten Gowa Pada tanggal 28 agustus 2002. Anak ketiga dari empat bersaudara yang merupakan anak dari pasangan bapak Nurdin dan ibu Suriani.

Penulis menetap di Moncobelang, desa Moncobelang, kecamatan barombong, kabupaten Gowa, provinsi Sulawesi Selatan. Riwayat Pendidikan taman kanak-kanak Idata Moncobelang pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2008. SD inpres Bonto Karampuang pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Bajeng dan tamat pada tahun 2017 kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Aksara Bajeng dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis di terima sebagai mahasiswa S1 (Strata Satu) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas muhamadiyah Makassar. Pengalaman kerja (mengajar di Paud Spas Moncobelang Sejak Tahun 2023 Hingga saat Ini dan mengajar Di MTs Aisyiyah Sungguminasa selama 40 hari dalam program praktik pengalaman lapangan atau PPL), hobi (memasak dan berolahraga). Pengalaman organisasi selama duduk di bangku pendidikan yaitu di tingkat SMP dan SMA sebagai anggota OSIS, pengalaman organisasi diluar sekolah yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Forum Literasi Desa dan Karang Taruna.

Berkat rahmat dan kasih sayang Allah Swt yang maha kuasa dan iringan doa dari orang tua, saudara dan keluarga, serta teman teman seperjuangan di bangku kuliah, terutama mahasiswa dan dosen jurusan pendidikan Agama Islam,

perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul **Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Pembinaan Karakter Kepemimpinan Siswa Di MA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.**



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Persuratan

Gambar 1: Surat permohonan izin penelitian dari Fakultas LP3M universitas Muhammadiyah makassar

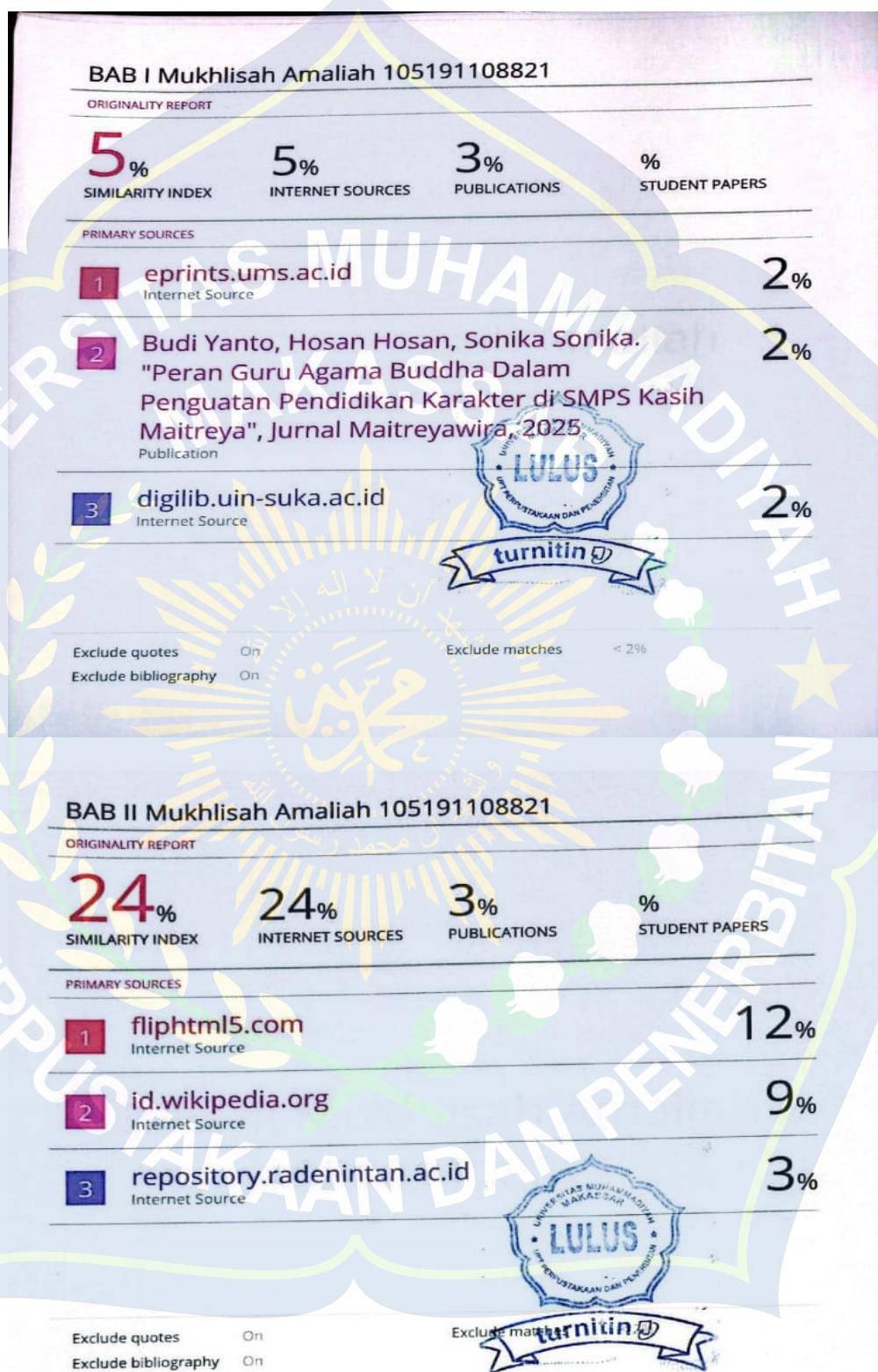


Gambar 2: Surat keterangan telah selesai penelitian dari MA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa



Gambar 3: Surat Keterangan Bebas Plagiasi dari UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar





**BAB III Mukhlisah Amaliah 105191108821****ORIGINALITY REPORT**

SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
<hr/>			
10%	10%	8%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
<hr/>			
PRIMARY SOURCES			
1 journal.umgo.ac.id Internet Source			2%
2 repository.ar-raniry.ac.id Internet Source			2%
3 jurnalistiqomah.org Internet Source			2%
4 repository.uin-suska.ac.id Internet Source			2%
5 repository.unismabekasi.ac.id Internet Source			2%
6 repository.iainkudus.ac.id Internet Source			2%
<hr/>			

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

&lt; 2%

**BAB IV Mukhlisah Amaliah 105191108821****ORIGINALITY REPORT**

SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
<hr/>			
8%	8%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
<hr/>			
PRIMARY SOURCES			
1 digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source			5%
2 core.ac.uk Internet Source			3%
<hr/>			

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

&lt; 2%



**Lampiran 2****Pedoman Wawancara****“ Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di MA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa”**

- Kepala Madrasah
  - 1. Menurut Ibu bagaimana peran IPM di Madrasah ini, dan bagaimana perannya dalam membina karakter kepemimpinan siswa?
  - 2. Menurut Ibu apakah anggota IPM sudah memiliki Karakter Kepemimpinan?
  - 3. Apa saja program yang dilakukan IPM dalam membina karakter Kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung?
  - 4. Menurut Ibu apa saja kendala IPM dalam menjalankan program kerja? Dan Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?
- Guru Pembina IPM
  - 1. Apakah peran ipm sangat dibutuhkan? dan apakah sejauh ini peran ipm sudah baik?
  - 2. Apakah program/kegiatan ipm dalam membina karakter kepemimpinan peserta didik?
  - 3. Menurut bapak bagaimana manfaat ipm di dunia pendidikan dan masyarakat?
  - 4. Apakah program di pr ipm mamli berjalan dengan baik?

5. Dari semua Program kerja bidang di Pr ipm mamli. Kegiatan apakah yang dapat membina karakter kepemimpinan?
  6. Dari kegiatan<sup>2</sup> tersebut. Apakah nilai karakter kepemimpinan tercermin pada Siswa?
  7. Apa kendala yang dihadapi ipm dalam berkegiatan dan bagaimana mengatasi kendala tersebut?
- Ketua PC IPM Limbung
1. Menurut adik, apasih IPM itu?
  2. Menurut adik Bagaiman perkembangan IPM di MA Muhammadiyah Limbung?
  3. Kegiatan apakah yang dilaksanakan PR IPM MA Muhammadiyah limbung dalam membina karakter kepemimpinan siswa?
- Bidang Kader
1. Strategi apakah yang dipersiapkan oleh Bidang Kader dalam melaksanakan kegiatan PKDTM 1 dan apakah Dampak dari kegiatan tersebut dapat menumbuhkan Karakter Kepemimpinan?
- Bidang Advokasi
1. Apa saja kendala yang dihadapi adik-adik PR IPM MA Muhammadiyah Limbung dan apa Solusi dari kendala-kendala Tersebut?

### Lampiran 3

#### Dokumentasi

Gambar 4: Gerbang sekolah



Gambar 5: Lapangan sekolah



Gambar 6:Struktur osganisasi Sekolah



Gambar 7: Visi Misi Sekolah



Gambr 8: Penyerahan surat izin Penelitian



Gambar 9: Wawancara kepala Madrasah



Gambar 10: Wawancara WKM  
Kesiswaan Pembina IPM



Gambar 11:Wawancara Ketua IPM



Gambar 12:Wawancara Bidang Kader    Gambar 13:Wawancara bidang Advokasi



Gambar 14:Wawancara Ketua PC IPM Limbung



Gambar 15:Kegiatan PKDTM 1



Gambar 16:Kegiatan Lailatul Muhasabah



Gambar 17:Foto bersama Kelas 12 Mia 1



Gambar 18:Kegiatan Musyawarah Ranting



